

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK  
DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL  
PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI  
BANGSALSARI JEMBER 2016/2017**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**MUHAMMAD ADIB ALI MUCHTAR**  
**NIM. 084 131 001**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
SEPTEMBER 2017**

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK  
DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL  
PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI  
BANGSALSARI JEMBER 2016/2017**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**MUHAMMAD ADIB ALI MUCHTAR**  
NIM. 084 131 001

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
SEPTEMBER 2017**

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK  
DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL  
PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI  
BANGSALSARI JEMBER 2016/2017**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**MUHAMMAD ADIB ALI MUCHTAR**

**NIM. 084 131 001**

**Disetujui Pembimbing**

**Subakri, M.Pd.I**

**NIP. 19750721 200701 1 032**

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK  
DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL  
PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI  
BANGSALSARI JEMBER 2016/2017**

**SKRIPSI**

Telah Diuji dan Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu  
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Sabtu  
Tanggal : 16 September 2017

Tim Penguji:

Ketua Sidang

Sekretaris



**Rif'an Humaidi, M.Pd.I**  
NIP. 19790531 200604 1 016



**Ninuk Indravani, M.Pd**  
NIP. 19780210 200912 2 002

Anggota:

1. Dr. Hj. St. Mislikhah, M.Ag




2. Subakri, M.Pd.I



Menyetujui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



  
**Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I**  
NIP. 19760203 200212 1 003



## MOTTO

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ ﴿٧٦﴾

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, mereka itu adalah sebaik-baik makhluk”.<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an Perkata Dilengkapi Dengan Azbabul Nuzul & Terjemah* (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2011), 598.

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan:

1. Sepenuhnya untuk kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda tercinta Mustofa, S.Pd dan Ibunda tercinta Umi Masruroh yang senantiasa mendoakan serta memberikan semangat dan motivasi untuk berjuang menata masa depan yang baik. Terima kasih banyak atas dukungannya dan atas ketulusan perjuangannya dalam mendidik dengan penuh kasih sayang yang luar biasa, dan memperjuangkan saya hingga sampai saat ini.
2. Untuk kakak tercinta Nur Farida Ulfa, S.Pd. Terima kasih telah memberikan motivasi untuk selalu melakukan yang terbaik.
3. Almamater IAIN Jember yang saya banggakan.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segenap puji syukur penulis sampaikan kehadirat Allah Swt, karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi ini dengan judul *“Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember 2016/2017”* sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana strata 1 (S1) dapat terselesaikan dengan lancar.

Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang telah menjadi suri tauladan yang baik dan membawa kita dari jalan yang sesat menuju jalan kebenaran.

Kesuksesan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini dapat penulis peroleh dari berbagai dukungan dan bantuan banyak pihak. Dengan demikian, penulis menyampaikan banyak-banyak terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM Selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan segala fasilitas atas terselesainya skripsi ini.
3. Dr. H. Mundir, M.Pd Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas atas terselesainya skripsi ini.

4. Drs. H. Mursalim, M.Ag Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Negeri IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas atas terselesainya skripsi ini.
5. Subakri, M.Pd.I Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, saran dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Drs. Syaiful Anwar, M.Pd Selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari yang telah memberikan izin kepada peneliti dan sekaligus membantu kelancaran penelitian yang peneliti laksanakan.
7. Seluruh dewan guru beserta staf karyawan Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari yang telah bersedia memberikan informasi terkait dengan penelitian yang peneliti laksanakan.
8. Bapak dan Ibu dosen IAIN Jember yang telah mengajar dan membimbing penulis selama kuliah.
9. Seluruh karyawan dan aparat keamanan IAIN Jember yang telah ikhlas melayani segala urusan akademik.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini secara langsung maupun tidak langsung.

Setelah melalui beberapa tahapan dalam penyusunan skripsi ini , tiada kata yang pantas untuk penulis sampaikan selain rasa syukur yang tiada batas kepada-Nya, semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat dan barokah di

dunia dan di akhirat, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

*Amin ya robbal alamin.*

Akhirnya semoga segala amal yang baik yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang baik dari Allah Swt. Amin.

Jember, 03 Agustus 2017

**Muhammad Adib Ali Muchtar**  
NIM. 084 131 001



## ABSTRAK

Muhammad Adib Ali Muchtar, 2017: *Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember 2016/2017.*

Guru memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan guru mengemban tugas untuk mempersiapkan generasi muda sesuai dengan cita-cita bangsa, sehingga dapat dikatakan bahwa guru merupakan titik sentral dalam dunia pendidikan baik pendidikan formal maupun nonformal. Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember telah menjadikan peran guru Akidah Akhlak sebagai unsur penting dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik. Hal tersebut akan lebih meningkatkan lagi peran guru Akidah Akhlak sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing.

Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus penelitian adalah (1) Bagaimana peran guru akidah akhlak sebagai pendidik dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember 2016/2017? (2) Bagaimana peran guru akidah akhlak sebagai pengajar dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember 2016/2017? (3) Bagaimana peran guru akidah akhlak sebagai pembimbing dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember 2016/2017?

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan peran guru akidah akhlak sebagai pendidik dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember 2016/2017. (2) Untuk mendeskripsikan peran guru akidah akhlak sebagai pengajar dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember 2016/2017. (3) Untuk mendeskripsikan peran guru akidah akhlak sebagai pembimbing dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember 2016/2017.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (Field Research). Sedangkan metode pengumpulan data menggunakan (1) observasi (2) wawancara (3) dokumentasi. Adapun validitas data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan metode atau tehnik, serta analisa datanya adalah kualitatif deskriptif.

Adapun hasil penelitian ini adalah (1) Peran guru akidah akhlak sebagai pendidik dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember 2016/2017 yaitu selalu memberikan pelajaran yang kontekstual dan memberikan motivasi serta memberikan fasilitas semaksimal mungkin.(2) Peran guru akidah akhlak sebagai pengajar dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember 2016/2017 yaitu guru membuat perangkat pembelajaran dan mengaktualisasikan dalam kegiatan belajar serta evaluasinya yaitu melalui pengetahuan, sikap, dan keterampilan.(3) Peran guru akidah akhlak sebagai pembimbing dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember 2016/2017 yaitu memberikan informasi dengan berbagai metode dan pemberian tugas serta mengabsen satu persatu peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Istilah .....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	13
B. Kajian Teori .....	16
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Subjek Penelitian.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Analisis Data .....	46
F. Keabsahan Data.....	49
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	49

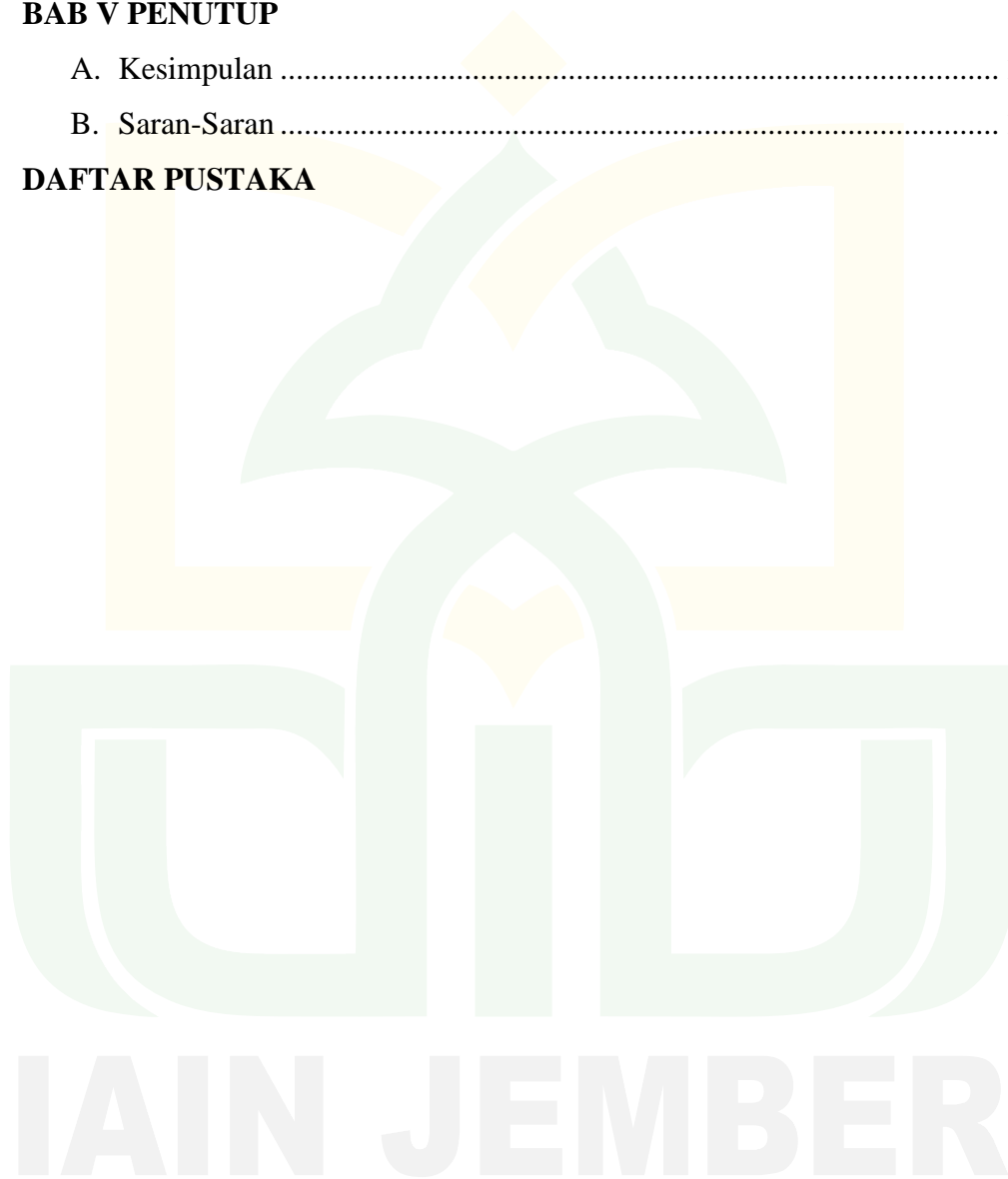
**BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

A. Gambaran Objek Penelitian ..... 53  
B. Penyajian Data dan Analisis..... 64  
C. Pembahasan Temuan..... 85

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 100  
B. Saran-Saran ..... 100

**DAFTAR PUSTAKA**



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember
3. Pedoman Wawancara
4. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
5. Jurnal Penelitian
6. Foto Dokumentasi
7. Denah Lokasi
8. Pernyataan Keaslian Tulisan
9. Surat Izin Penelitian
10. Surat Selesai Penelitian
11. Biodata Penulis

IAIN JEMBER

## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Halaman
2.1.	Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	15
4.1.	Fasilitas Penunjang Madrasah.....	58
4.2.	Data Pendidik Madrasah .....	60
4.3.	Data Tenaga Kependidik Madrasah.....	61
4.4.	Data Peserta Didik Madrasah .....	62
4.5.	Tabel Temuan Penelitian .....	83



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah sebuah proses yang melekat pada setiap kehidupan manusia dan berjalan sepanjang perjalanan umat manusia. pendidikan merupakan tempat pengembangan diri peserta didik, karena pada dasarnya peserta didik memiliki potensi masing-masing, hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Bab I tentang ketentuan umum Pasal 1 Ayat (1) disebutkan sebagai berikut:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”<sup>1</sup>

Guru adalah tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, dalam arti mengembangkan ranah cipta, rasa, dan karsa, sebagai implementasi konsep ideal mendidik. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu belum dapat dikatakan sebagai guru.<sup>2</sup> Menurut Zakiah Darajat, guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 (Bandung: Fokus Media, 2003), 3.

<sup>2</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 5.

menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpicul di pundak para orang tua. Hal ini mengisyaratkan bahwa mereka tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru, karena tidak sembarang orang bisa menjadi guru.<sup>3</sup> Maka peran guru dalam dunia pendidikan adalah sebagai pendidik, sebagai pengajar, dan sebagai pembimbing.

Peran guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan, tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak tersebut menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Dan peran yang paling penting guru sebagai pendidik yaitu memberikan nilai-nilai pada peserta didik. Tugas-tugas ini berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut. Oleh karena itu, tugas guru dapat disebut pendidik dan pemelihara anak. Guru sebagai penanggung jawab pendisiplinan anak harus mengontrol setiap aktivitas agar tingkah laku anak didik tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada.

Guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Dalam tugas ini guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar, disamping menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkannya. Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar

---

<sup>3</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 39.



kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

Guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas, memberikan bantuan kepada peserta didik dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan aspek mendidik, sebab tidak hanya berkenaan dengan pengetahuan, tetapi juga menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai para peserta didik.

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks sebagai pembimbing perjalanan.

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Karena tanpa latihan tidak akan mampu menunjukkan penguasaan kompetensi dasar, dan tidak akan mahir dalam berbagai keterampilan yang dikembangkan sesuai dengan materi standar. Sebagai pelatih guru memberikan peluang yang sebesar-besarnya bagi peserta didik untuk mengembangkan cara-cara pembelajarannya sendiri sebagai latihan untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

Untuk mencapai tujuan pendidikan perlu adanya suatu sistem pendidikan yang mampu mengoptimalkan kecerdasan sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai. Pendidikan diharapkan dapat membentuk

kepribadian dan keterampilan bagi peserta didik, menjadikan manusia yang kreatif, cakap, terampil, jujur dan bertanggung jawab serta memiliki solidaritas sosial yang tinggi.

Kecerdasan spiritual (SQ) adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, serta landasan yang dipergunakan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Bahkan, SQ merupakan kecerdasan tertinggi dan menjadikan kita makhluk yang benar-benar utuh secara intelektual, emosional, dan spiritual.<sup>4</sup>

Sehubungan dengan kecerdasan spiritual, Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an yakni surat Asy-Syams 9 sampai 10.

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ﴿٩﴾ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

Artinya: “Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya”.<sup>5</sup>

Ayat tersebut memberi pemahaman bahwasannya Allah Swt memberi keberuntungan bagi orang yang mau mensucikan jiwanya dan kerugian bagi orang yang mengotorinya. Hal yang dapat mensucikan jiwa yakni dengan cara mengoptimalkan kecerdasan spiritual.

Babun dalam Wahab sebelum kecerdasan spiritual (SQ) ini muncul ada kecerdasan lain yang diyakini berpengaruh pada kecerdasan seseorang yakni kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ). Kemudian

<sup>4</sup> Danah Zohar dan Ian Marshal, *Memfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan* (Bandung: Mizan, 2002),4.

<sup>5</sup> Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an Perkata Dilengkapi Dengan Azbabul Nuzul & Terjemah* (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2011), 595.

psikolog Danah Zohar dan suaminya Ian Marshal memunculkan kecerdasan yang ketiga yaitu *Spiritual Quotient* (SQ) yang merupakan landasan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. *Spiritual Quotient* (SQ) lebih tepat disebut “kecerdasan spiritual” karena *quotient* adalah angka dari hasil pembagian.<sup>6</sup>

Zohar dan Marshal mengungkapkan hubungan mendasar antara sadar dan tak sadar terletak pada motivasi atau motif. Ego berkaitan dengan IQ dan cara kita memahami situasi. Asosiatif berkaitan EQ serta bagaimana perasaan kita mengenai situasi. Tempat keduanya bertemu itulah letak motif apa yang ingin kita lakukan dengan situasi tersebut, karena aspek penting SQ adalah menyangkut pertanyaan apakah kita hendak mengubah situasi atau tidak maka motif kita untuk mengerjakan sesuatu dapat dihubungkan dengan penggunaan SQ kita.<sup>7</sup>

Kecerdasan spiritual ini dapat kita asah melalui kegiatan seperti ibadah serta tingkah laku dalam keseharian melalui pembelajaran yakni pembelajaran di lembaga formal maupun non formal. Seperti di lembaga formal yang salah satunya di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember yang berlokasi di Jalan Ahmad Yani Nomor 01. Di lembaga ini memiliki program yakni program meningkatkan kecerdasan spiritual, yaitu program untuk lebih meningkatkan lagi keimanan peserta didik. Dalam program meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik, seluruh guru

---

<sup>6</sup> Wahab dan H.S. Umiarso, *Spiritual Quotient (SQ) dan Educational Leadership Meretas Keberhasilan Pendidikan Indonesia* (Jember: Pena Salsabila, 2010), 22.

<sup>7</sup> Danah Zohar dan Ian Marshal, *Memfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*, 22.

terutama guru akidah akhlak mengajak peserta didik untuk menerapkan kegiatan ibadah seperti mengaji, dan sholat berjamaah, fasilitas penunjang kegiatan tersebut juga tersedia seperti masjid yang dilengkapi dengan tempat wudhu, kamar mandi, kitab suci Al-Qur'an, dan Mukenah. Selain kegiatan beribadah guru juga mengajak peserta didik untuk menerapkan perilaku akhlakul karimah seperti menerapkan sikap sopan santun terhadap guru maupun sesama peserta didik, sikap saling bertegur sapa ketika saling berpapasan, serta sikap tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas individu yang telah guru berikan. Kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan dapat berdampak pada kecerdasan spiritual sehingga dapat memotivasi peserta didik agar lebih meningkatkan kecerdasan spiritual.

Kenyataan apa yang diharapkan terkadang tidak sesuai dengan keinginan, begitu juga penerapan kegiatan keagamaan di lembaga Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember ini. Berdasarkan observasi mulai bulan Februari hingga bulan Maret tidak sedikit peserta didik yang masih memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang bisa dikatakan masih rendah. Seperti kurangnya sikap sopan santun terhadap guru maupun terhadap sesama peserta didik, kurangnya sikap saling bertegur sapa dan memberikan salam, kurangnya memiliki sikap tanggung jawab terhadap tugas individu, serta kurangnya tingkat beribadah.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti memiliki gagasan untuk mengadakan penelitian tentang *Peran Guru Akidah Akhlak dalam*

*Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember 2016/2017.*

## **B. Fokus Penelitian**

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian ini harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka fokus penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru akidah akhlak sebagai pendidik dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember 2016/2017?
2. Bagaimana peran guru akidah akhlak sebagai pengajar dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember 2016/2017?
3. Bagaimana peran guru akidah akhlak sebagai pembimbing dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember 2016/2017?

## **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan penelitian adalah menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian

---

<sup>8</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 44-45.

kualitatif adalah untuk menemukan. Menemukan berarti sebelumnya belum pernah ada atau belum diketahui. Dengan metode kualitatif, maka peneliti dapat menemukan pemahaman luas dan mendalam terhadap situasi sosial yang kompleks, memahami interaksi dalam situasi sosial tersebut sehingga dapat ditemukan hipotesis, pola hubungan yang akhirnya dapat dikembangkan menjadi teori.<sup>9</sup>

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru akidah akhlak sebagai pendidik dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember 2016/2017.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru akidah akhlak sebagai pengajar dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember 2016/2017.
3. Untuk mendeskripsikan peran guru akidah akhlak sebagai pembimbing dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember 2016/2017.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.<sup>10</sup>

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 290.

<sup>10</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 44.



## 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember 2016/2017.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan refrensi dan memperkaya khasanah keilmuan di lembaga perguruan tinggi khususnya di IAIN Jember.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman bagi peneliti dalam penulisan karya ilmiah baik secara teori maupun praktik. Dan penelitian ini dapat memperkaya wawasan pengetahuan peneliti yang berkaitan dengan peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember.

### b. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember.

### c. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khasanah intelektual dalam mengembangkan tradisi pemikiran di IAIN Jember.

d. Bagi Lembaga Pendidikan Terkait

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan evaluasi bagi madrasah sebagai acuan dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama mengenai peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember.

### E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.<sup>11</sup>

Adapun tujuannya tidak lain adalah untuk memudahkan para pembaca dalam memahami secara komprehensif terhadap maksud kandungan serta alur pembahasan bagi judul karya ilmiah ini, yang terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Peran Guru Akidah Akhlak

Peran Guru Akidah Akhlak adalah peran guru yang mengajarkan dan menanamkan keyakinan, mengembangkan pengetahuan, keterampilan sikap dan nilai-nilai tauhid akidah akhlak sehingga tercermin dalam tingkah lakunya di kehidupan sehari-hari.

Peran guru Akidah Akhlak ada tiga yang pertama peran guru sebagai

---

<sup>11</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

pendidik yaitu peran untuk meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan peserta didik untuk memperoleh pengalaman, yang kedua peran guru sebagai pengajar yaitu peran yang berkaitan dalam melaksanakan dan merencanakan pembelajaran, dan yang ketiga peran guru sebagai pembimbing yaitu peran yang berkaitan dalam memberikan bantuan dalam pemecahan masalah yang dihadapi oleh peserta didik.

## 2. Meningkatkan Kecerdasan Spiritual

Meningkatkan kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna terhadap setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia yang seutuhnya dan memiliki pola pemikiran tauhid serta berprinsip hanya kepada Allah Swt.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dari isi skripsi yang bertujuan untuk mengetahui secara global dari seluruh pembahasan yang sudah ada. Dan pada bagian sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk menunjukkan cara pengorganisasian atau garis-garis besar dalam penelitian ini sehingga akan lebih memudahkan dalam meninjau dan menanggapi isinya. Masing-masing bab disusun dan dirumuskan dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan bab kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu, dan kajian teori. Dalam kajian teori ini membahas tentang kajian teoritis yang terkait dengan judul penelitian yaitu Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember 2016/2017.

Bab ketiga merupakan bab yang membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat merupakan bab yang membahas tentang penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab kelima merupakan bab yang berisi tentang kesimpulan, saran, daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berisi pernyataan keaslian tulisan, matrik penelitian, jurnal kegiatan penelitian, pedoman wawancara, surat penelitian untuk penyusunan skripsi, surat keterangan menyelesaikan penelitian, biodata penulis. Fungsi dari bab lima ini adalah sebagai rangkuman dari semua pembahasan yang telah terurai pada bab sebelumnya, sekaligus penyampaian saran-saran bagi pihak terkait.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasi atau yang belum terpublikasi (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan perbedaan penelitian yang hendak dilakukan.<sup>12</sup>

Berdasarkan tinjauan terhadap hasil penelitian terdahulu ada beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu:

1. Nur Pratiwi, 2013, dengan judul *Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di MIN Jejeran Wonokromo Pleret Bantul 2012/2013*. Meneliti tentang peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa. Metode penelitiannya menggunakan kualitatif dengan jenis *field research*. Penentuan subyek penelitian menggunakan *purposive sampling*. Sedangkan metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis

---

<sup>12</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45-46.

data menggunakan reduksi data, model data, penarikan kesimpulan dan validitas data menggunakan triangulasi sumber.<sup>13</sup>

2. Junaedi Derajat, 2013, dengan judul *Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Negeri 2 Mataram 2012/2013*.

Meneliti tentang peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber.<sup>14</sup>

3. Dwi Nurlaeli, 2014, dengan judul *Peran Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Kemandirian Belajar Siswa Brokenhome di MI*

*Miftahul Ulum 01 Sumuran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2013/2014*. Meneliti tentang peran guru akidah akhlak dalam mengembangkan kemandirian belajar siswa brokenhome. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis deskriptif. Untuk pengumpulan data digunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif reflektifnya Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan

---

<sup>13</sup> Nur Pratiwi, *Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di MIN Jejeran Wonokromo Pleret Bantul 2012/2013* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013).

<sup>14</sup> Junaedi Derajat, *Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Negeri 2 Mataram 2012/2013* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013).



penarikan kesimpulan. Untuk keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber.<sup>15</sup>

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian**

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nur Pratiwi, 2013, dengan judul “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di MIN Jejeran Wonokromo Pleret Bantul 2012/2013”.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Judul sama-sama meneliti tentang peran guru akidah akhlak</li> <li>2. Metode penelitian menggunakan kualitatif</li> <li>3. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan</li> <li>4. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi</li> <li>5. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber</li> </ol>	Judul lebih menekankan pada akhlak siswa
2.	Junaedi Derajat, 2013, dengan judul “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Negeri 2 Mataram 2012/2013”.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Judul sama-sama meneliti tentang peran guru akidah akhlak</li> <li>2. Metode penelitian menggunakan kualitatif</li> <li>3. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan</li> <li>4. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi</li> <li>5. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber</li> </ol>	Judul lebih menekankan pada pembentukan karakter siswa
3	Dwi Nurlaeli, 2014, dengan judul “Peran Guru Akidah Akhlak dalam	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Judul sama-sama meneliti tentang peran guru akidah akhlak</li> <li>2. Metode penelitian menggunakan kualitatif</li> <li>3. Analisis data menggunakan</li> </ol>	Judul lebih menekankan pada pengembangan kemandirian

<sup>15</sup> Dwi Nurlaeli, *Peran Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Kemandirian Belajar Siswa Brokenhome di MI Miftahul Ulum 01 Sumuran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017* (Jember: STAIN Jember, 2014).

Mengembangkan Kemandirian Belajar Siswa Brokenhome di MI Miftahul Ulum 01 Sumuran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2013/2014".	reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan 4. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi 5. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber	belajar siswa brokenhome
--	--	--------------------------

## B. Kajian Teori

Kajian teori berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.<sup>16</sup>

Dibawah ini akan dijelaskan teori yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti oleh peneliti:

### 1. Kajian Teoritik Tentang Peran Guru Akidah Akhlak

Dalam kamus besar bahasa indonesia, definisi guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencahariannya atau profesinya mengajar.<sup>17</sup> Guru merupakan sosok yang mengemban tugas mengajar, mendidik, dan

<sup>16</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

<sup>17</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Edisi 3, 377.

membimbing. Jika ketiga sifat tersebut tidak melekat pada seorang guru, maka ia tidak dapat dipandang sebagai guru.

Menurut Zakiah Darajat, guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Hal ini mengisyaratkan bahwa mereka tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru, karena tidak sembarang orang bisa menjadi guru.<sup>18</sup>

Menurut Moh. Uzer Usman dalam Mujtahid, guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat tertentu, apalagi guru yang profesional yang harus menguasai seluk beluk pendidikan dan pembelajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan pra-jabatan.<sup>19</sup>

Guru sebagai salah satu komponen di sekolah menempati profesi yang memainkan peranan penting dalam proses belajar mengajar. Kunci keberhasilan sekolah ada di tangan guru. Ia mempunyai peranan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan peserta didik *self concept*, pengetahuan, keterampilan, kecerdasan dan sikap serta pandangan hidup peserta didik. Oleh karenanya, masalah sosok guru yang dibutuhkan adalah guru dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta

---

<sup>18</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, 39.

<sup>19</sup> Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 31-32.

didik sesuai dengan tujuan-tujuan pendidikan yang diharapkan pada setiap jenjang sekolah.

Guru adalah bagian dari masyarakat yang mempunyai tugas unik. Masyarakat itu berkembang, berubah mengalami kemajuan dan pembaruan. Untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik, untuk mencapai harkat kemanusiaan yang lebih tinggi dari keadaan dan statusnya sekarang. Status yang demikian itu, telah dibuktikan oleh sejarah, hanya dapat dicapai melalui pendidikan. Dalam pendidikan peran guru tidak dapat dilepaskan, karena guru berperan sebagai agen pembaruan, mengarahkan peserta didik dan juga masyarakat mencapai sesuatu yang telah ditentukan oleh masyarakat itu sendiri. Untuk mencapai pembaruan yang diinginkan itu mustahil dilakukan tanpa perubahan. Untuk melakukan perubahan perlu ada pendidikan dan proses pendidikan tidak berjalan dengan sendirinya akan tetapi perlu diarahkan. Disinilah peranan dan fungsi guru sebagai agen pembaruan.<sup>20</sup>

Dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, surau atau mushola, di rumah dan sebagainya.

Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru di hormati,

---

<sup>20</sup> Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, 33-35.

sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik peserta didik agar mereka menjadi orang yang berkepribadian mulia.

Dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat, maka di pundak guru diberikan tugas dan tanggung jawab yang berat. Mengemban tugas memang berat. Tetapi lebih berat lagi mengemban tanggung jawab. Sebab tanggung jawab guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga di luar sekolah. Pembinaan yang harus guru berikan pun tidak hanya secara kelompok (klasikal), tetapi juga secara individual. Hal ini mau tidak mau menuntut guru agar selalu memperhatikan sikap, tingkah laku dan perbuatan peserta didiknya, tidak hanya dilingkungan sekolah tetapi di luar sekolah sekalipun.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru adalah semua orang yang bertanggung jawab untuk membimbing dan membina peserta didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>21</sup>

Menurut E Mulyasa mendefinisikan sedikitnya ada sembilan belas peran guru, yakni guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu (inovator), model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin,

---

<sup>21</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 31-32.

pemindah kemah, pembawa cerita, aktor, emansipator, evaluator, pengawet dan sebagai kulminator.<sup>22</sup>

Secara keseluruhan guru adalah figur yang menarik perhatian semua orang, dilingkungan sekolah guru merupakan pribadi kunci. Yang mana seorang guru adalah panutan utama bagi peserta didik. Semua sikap dan perilakunya akan ditiru oleh peserta didik. Karena guru adalah seorang pribadi yang digugu dan ditiru oleh peserta didik.<sup>23</sup>

Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam menanggulangi hal ini, agar dapat membentuk peserta didik yang bisa mengendalikan diri yaitu peserta didik yang berakhlakul karimah baik kepada Allah, sesama, atau lingkungannya. Banyak peran yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut, disini peneliti mengambil tiga peran yakni guru sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing.<sup>24</sup>

Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah sebagai bagian yang integral dari pendidikan agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Tetapi secara substansial mata pelajaran akidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>22</sup> E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 37

<sup>23</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 70.

<sup>24</sup> E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, 37

Pendidikan akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyapa peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist melalui bimbingan, pembelajaran, pelatihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut keyakinan lain dan hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat sehingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.

Pelajaran akidah akhlak berfungsi memberikan kemampuan dan ketrampilan dasar kepada peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan akhlak islami dan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan.

Dengan demikian, peran guru akidah akhlak adalah untuk menanamkan keyakinan, mengembangkan pengetahuan, keterampilan sikap dan nilai akidah akhlak islam sehingga peserta didik memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran islam agar peserta didik dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari yang telah diperintahkan oleh Allah SWT.

#### **a. Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Pendidik**

Peran guru dalam sistem pembelajaran mempunyai peranan yang signifikan, hal ini berkenaan dengan keberhasilan peserta didik dalam belajar. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran,

melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.<sup>25</sup>

Sedangkan menurut E Mulyasa bahwa guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya.<sup>26</sup> Guru sebagai pendidik diharapkan dapat mengemban semua peranan yang disandangnya, karena guru sebagai pendidik telah menjadi panutan oleh peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai baik yang akan diberikan kepada peserta didik. Peranan guru sebagai pendidik dalam proses pembelajaran secara singkat dapat dikategorikan sebagai berikut:

### **1) Sebagai Inspirator**

Menurut Djamarah bahwa guru sebagai inspirator harus dapat memberikan petunjuk yang baik bagi kemajuan belajar siswa.<sup>27</sup> Sesuai dengan pernyataan tersebut bahwa seorang guru diharapkan dapat memberikan petunjuk tentang bagaimana cara belajar yang baik, tidak hanya dari teori tetapi dari pengalaman yang bisa dijadikan petunjuk bagaimana melepaskan permasalahan yang dihadapi siswa.

### **2) Sebagai Motivator**

Guru sebagai motivator artinya guru memberikan motivasi dalam kegiatan belajarnya di dalam diri siswa yang

---

<sup>25</sup> Sekretaris Negara RI, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* (UU RI No. 20 Tahun 2003) (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), 27.

<sup>26</sup> E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, 37

<sup>27</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, 44.



menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, apabila seseorang tidak dapat mempunyai motivasi dalam belajar, maka tidak akan mungkin seorang siswa melakukan aktivitas berupa belajar.<sup>28</sup>

Maka sebagai guru setidaknya dapat menstimulus dan memberikan dorongan yang berupa reinforcement dalam rangka mendinamiskan potensi peserta didik dan daya cipta (kreasi). Motivasi dapat berjalan apabila dilakukan secara bersamaan dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik, peranan sebagai motivator merupakan hal yang menyangkut esensi yang membutuhkan kemahiran sosial dan performen yang meyakinkan.

### **3) Sebagai Fasilitator**

Guru sebagai fasilitator tidak hanya menyampaikan informasi kepada seluruh siswa. Tetapi harus menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar (facilitate of learning) kepada seluruh siswa agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka.<sup>29</sup>

Hal ini berpengaruh terhadap penciptaan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan untuk itu diperlukan fasilitas

---

<sup>28</sup> Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, 120.

<sup>29</sup> Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, 53.

yang memadai, karena dapat mempengaruhi peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian proses pembelajaran akan berjalan lebih baik dan efektif.

#### **b. Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Pengajar**

Peran guru sebagai pengajar yang mana guru bertugas menyampaikan materi pembelajaran menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar. Hal ini dimungkinkan karena berkembangnya teknologi yang menimbulkan banyaknya buku yang relatif murah. Disamping itu, siswa dapat belajar dari berbagai sumber seperti radio, televisi, dan berbagai macam alat pembelajaran. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah memunculkan pertanyaan terhadap tugas utama guru yang disebut “mengajar”.<sup>30</sup>

Kegiatan belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan siswa dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman dan keterampilan dalam berkomunikasi. Jika faktor-faktor diatas terpenuhi, maka melalui pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik. Untuk itu, terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan guru dalam pembelajaran, yakni sebagai berikut:

---

<sup>30</sup> E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, 38

## 1) Perencanaan

Pada hakikatnya apabila suatu kegiatan direncanakan terlebih dahulu, maka tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih terarah dan lebih berhasil. Perencanaan merupakan suatu yang berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan.

Menyusun rencana atau mendesain program pembelajaran merupakan salah satu dari tahapan yang harus dilalui oleh guru yang profesional. Dengan demikian, seorang guru harus mampu merencanakan proses pembelajarannya dengan baik. Guru yang dapat membuat perencanaan adalah sama pentingnya dalam orang yang melaksanakan rencana tersebut. Karena sebuah perencanaan yang matang dalam sebuah proses pembelajaran membutuhkan suatu pemikiran dan kesanggupan dalam melihat kemasa depan yang akan berhasil manakala rencana tersebut juga dilaksanakan.<sup>31</sup>

## 2) Pelaksanaan

Kemampuan seorang guru sangat diperlukan dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Guru juga harus mampu mengambil keputusan yang tepat, apakah kegiatan pembelajaran dihentikan atau diubah metodenya, apakah mengulang dulu pelajaran yang lalu, apabila target yang direncanakan belum tercapai.

---

<sup>31</sup> Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional* (Jogjakarta: Prismsophie, 2004), 185.

Proses dan hasil belajar peserta didik bergantung pada pengawasan mata pelajaran guru dan keterampilan mengajarnya. Pendapat tersebut diperkuat oleh Hilda Taba dalam Nana Sudjana yang mengatakan bahwa keefektifan pembelajaran dipengaruhi oleh karakteristik guru dan siswa, bahan pelajaran dan aspek lain yang berkenaan dengan situasi pelajaran.<sup>32</sup>

### 3) Evaluasi

Evaluasi merupakan bagian dari proses belajar mengajar yang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar. Oleh karena itu ada empat pertimbangan yang dapat diperhatikan oleh seorang guru dalam melakukan evaluasi belajar mengajar, antara lain (1) mengidentifikasi tujuan, (2) menentukan pengalaman belajar yang biasanya direalisasikan dengan proses sebagai awal, pengetahuan, dan akhir pengalaman belajar, (3) menentukan standar yang bisa dicapai dan menantang siswa belajar lebih giat, (4) mengembangkan ketrampilan dan mengambil keputusan guna memilih tujuan, menganalisis pertanyaan problem solving dan menentukan nilai seorang siswa.<sup>33</sup>

Dalam aktivitas pembelajaran setiap guru dituntut untuk dapat menilai atau mengevaluasi terhadap kemajuan-

---

<sup>32</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Sinar Baru Algensindo, 2005), 22.

<sup>33</sup> Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), 12-13.

kemajuan yang telah dicapai oleh peserta didik. Karena penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemampuan belajar peserta didik dalam penguasaan materi pelajaran yang telah dipelajari. Evaluasi belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan tingkah laku dan pembentukan kompetensi peserta didik.

**c. Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Pembimbing**

Guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai *counselor* atau pembimbing perlu mendasari langkah-langkah dalam ajaran agama dan juga perlu memperhatikan perkembangan jiwa keagamaan pada anak bimbing *conselle*, karena faktor inilah yang justru menjadi sasaran bimbingan yang paling penting. Dengan tanpa memperhatikan serta memahami perkembangan jiwa anak, maka guru sulit diharapkan mencapai sukses dalam tugasnya. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

Sedangkan pengertian bimbingan secara terminologi menurut Moh Surya dalam Dewa Ketut Sukardi, bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengertian diri dan

perwujudan diri dalam mencapai perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.<sup>34</sup>

Secara kodrati, manusia diciptakan oleh Allah sebagai makhluk religius yang memiliki eksistensi dan hidup secara bersama-sama. Manusia dilahirkan sebagai makhluk monopluralis yang berunsurkan jasad dan ruh dengan disertai akal dan hati nurani dan hawa nafsu diberi kebebasan untuk berkehendak. Akan tetapi hal tersebut menuntut adanya tanggung jawab yang harus dipikulnya. Oleh karena itu, dengan bimbingan dan konseling dimaksudkan agar manusia mampu memahami potensi-potensi insaniahnya, dimensi-dimensi kemanusiaannya, termasuk memahami berbagai persoalan hidup dan mencari alternatif pemecahannya.<sup>35</sup>

Dalam hal ini menurut Dewa Ketut Sukardi menjelaskan, bahwa guru sebagai pembimbing dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

### **1) Memberikan Informasi**

Guru memberikan informasi bukan hanya yang menyangkut masalah apa yang harus dikerjakan oleh anak didik, tetapi juga menyangkut masalah lain, seperti memberi petunjuk, pengarahan dan apresiasi yang divariasikan dalam berbagai bentuk. Guru juga dapat menyampaikan tujuan yang hendak

---

<sup>34</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), 2.

<sup>35</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 51.

dicapai di akhir pelajaran dan memberikan beberapa pertanyaan.<sup>36</sup>

Berbagai informasi yang bisa disampaikan kepada peserta didik secara ideal. Namun, harus disesuaikan dengan kebutuhan umur dan jenjang pendidikan dalam hal luasnya pembahasan dan tingkat kedalaman pembahasan.

## 2) Mengatasi Kesulitan Belajar

Setiap anak didik datang ke sekolah tidak lain kecuali untuk belajar dikelas agar menjadi orang yang berilmu pengetahuan dikemudian hari. Sebagian besar waktu yang tersedia harus digunakan oleh peserta didik untuk belajar, tidak mesti ketika di sekolah, di rumahpun harus ada waktu yang disediakan untuk kepentingan belajar. Tidak ada hari tanpa belajar adalah ungkapan yang tepat bagi siswa.<sup>37</sup>

Keragaman jenis kegiatan belajar yang mungkin dialami seorang anak memang menghendaki adanya klasifikasi yang cermat tentang kesulitan belajar ini, oleh karena itu muncul berbagai istilah atau sebutan bagi kesulitan belajar. Terlepas dari semua itu guru adalah orang yang mempunyai kesempatan yang terjadwal untuk bertatap muka dengan para peserta didik, dengan demikian guru akan memperoleh informasi yang lebih akurat tentang keadaan peserta didik yang menyangkut masalah

---

<sup>36</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, 44.

<sup>37</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, 199.

pribadi peserta didik baik pada kelebihan atau kekurangan peserta didik.

Kesulitan belajar merupakan suatu terjemah dari istilah bahasa Inggris *learning disability*” artinya belajar dan disability artinya ketidak mampuan, sehingga terjemahan yang sebenarnya adalah ketidak mampuan belajar. Istilah kesulitan belajar digunakan dalam hal ini karena dirasakan lebih optimistis. Usaha untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Tidak bisa diabaikan dengan kegiatan mencari faktor-faktor yang diduga sebagai penyebabnya. Oleh karenanya dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana siswa tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan, dan gangguan dalam belajar.<sup>38</sup>

### 3) Mengenal dan Memahami Siswa

Guru dalam mengenal siswa, baik secara individu maupun secara kelompok bukan hanya mengenai sifat dan kebutuhan secara umum sebagai sebuah kategori mengenai jenis minat dan kemampuan serta cara dan gaya belajarnya. Tetapi secara khusus sifat atau bakat pembawaan kebutuhan pribadi disertai aspirasi masing-masing anak didik.<sup>39</sup>

Dengan demikian, peran guru sebagai pembimbing dalam hal ini guru dituntut untuk mengadakan pendekatan

---

<sup>38</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, 201.

<sup>39</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2014), 142.



bukan hanya instruksi moral, akan tetapi dibarengi dengan pendekatan yang bersifat pribadi dalam setiap proses pembelajaran berlangsung. Dengan pendekatan pribadi, guru secara langsung mengenal dan memahami peserta didik secara lebih dalam, sehingga dapat membantu secara keseluruhan dalam proses pembelajarannya.

## 2. Kajian Teoritik Tentang Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual (SQ) adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. SQ adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan SQ secara efektif, bahkan SQ merupakan kecerdasan tertinggi kita.<sup>40</sup>

Kecerdasan spiritual melibatkan kemampuan menghidupkan kebenaran yang paling dalam yakni mewujudkan hal yang terbaik, utuh, dan paling manusiawi dalam batin.<sup>41</sup> SQ adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia

<sup>40</sup> Danah Zohar dan Ian Marshal, *Memfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*, 4.

<sup>41</sup> Wahab dan H.S. Umiarso, *Spiritual Quetient (SQ) dan Educational Leadership Meretas Keberhasilan Pendidikan Indonesia*, 22.

yang seutuhnya (hanif), dan memiliki pola pemikiran tauhid (integralistik), serta berprinsip hanya kepada Allah.<sup>42</sup>

Dari beberapa pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang mengacu pada energi batin yang non jasmani meliputi emosi dan karakter seseorang sehingga menimbulkan aktivitas yang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain, sehingga setiap tingkah laku kita dapat dimaknai sebagai ibadah hanya kepada Allah.

Dari pemaparan tersebut maka dalam penelitian ini akan dikemukakan indikator-indikator yang mendukung kecerdasan spiritual menurut Danah Zohar dan Ian Marshal sebagai berikut:

**a. Kemampuan Bersikap Fleksibel**

Fleksibel mempunyai dua arti, pertama lentur: mudah dibengkokkan, kedua luwes: mudah dan cepat menyesuaikan diri.

Penyesuaian diri merupakan suatu konstruksi/bangunan psikologi yang luas dan kompleks, serta melibatkan semua reaksi individu itu sendiri. Dengan perkataan lain, masalah penyesuaian diri menyangkut aspek kepribadian individu dalam interaksinya dengan lingkungan dalam dan luar dirinya.<sup>43</sup>

Penyesuaian diri mempunyai empat unsur. Pertama, *adaption* artinya penyesuaian diri dipandang sebagai kemampuan beradaptasi. Penyesuaian dalam hal ini diartikan dalam konotasi

<sup>42</sup> Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ)* (Jakarta: Arga, 2001), 57.

<sup>43</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 191.

fisik, misalnya untuk menghindari ketidaknyamanan akibat cuaca yang tidak diharapkan, maka orang membuat sesuatu untuk bernaung. Kedua, *conformity* artinya seseorang dikatakan mempunyai penyesuaian diri baik bila memenuhi kriteria sosial dan hati nuraninya. Ketiga, *mastery* artinya orang yang mempunyai penyesuaian diri baik mempunyai kemampuan membuat rencana dan mengorganisasikan suatu respon diri sehingga dapat menyusun dan menanggapi segala masalah dengan efisien. Keempat, *individual variation* artinya ada perbedaan individual dan perilaku serta responnya dalam menanggapi masalah.

Dari uraian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa bersikap fleksibel ialah mampu menyesuaikan diri dengan mudah terhadap lingkungan sekitar, sehingga mampu mencapai hasil yang lebih baik. Menyesuaikan diri berarti dapat menempatkan dirinya dalam setiap kondisi apapun sesuai dengan kebutuhan, waktu, dan tempat.

#### **b. Tingkat Kesadaran Diri Yang Tinggi**

Kesadaran diri adalah kesadaran seseorang atas keadaan dirinya sendiri. Kesadaran diri adalah suatu kriteria tertinggi dari kecerdasan spiritual. Mengembangkan kesadaran diri yang lebih

besar merupakan prioritas utama untuk meningkatkan SQ, yakni menyadari betapa sedikitnya yang saya ketahui tentang “saya”.<sup>44</sup>

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kesadaran diri merupakan alat kontrol bagi kehidupan seseorang. Segala sesuatu yang dikerjakan oleh manusia tidak luput dari kesalahan dan lupa. Kesadaran diri juga sebagai alat kendali bagi manusia untuk mempertimbangkan segala hal yang akan diperbuatnya.

### c. Menghadapi dan Memanfaatkan Penderitaan

Menghadapi berarti menjumpai, mengalami. Sedangkan memanfaatkan berarti menjadikan ada manfaatnya. Penderitaan adalah keadaan yang menyedihkan yang harus ditanggung.

Penderitaan dalam agama islam disebut sebagai musibah.

Musibah merupakan pengalaman yang dirasakan tidak menyenangkan karena dianggap merugikan oleh korban yang menerima musibah.

Secara psikologis, nilai-nilai ajaran agama dapat membantu menentramkan kegoncangan batin dengan kembali kepada tuntunan agama, korban berusaha menyadarkan dirinya, bahwa musibah merupakan resiko yang harus dihadapi dalam menjalani kehidupan lebih dari itu ia menjadi sadar, bahwa ia bukan pemilik mutlak dari

---

<sup>44</sup> Danah Zohar dan Ian Marshal, *Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*, 252.

segala yang menjadi miliknya. Keluarga, kerabat, bahkan dirinya adalah milik sang pencipta.<sup>45</sup>

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kriteria seseorang yang cerdas secara spiritual yakni dapat bersikap sabar dalam menghadapi penderitaan atau musibah karena iya yakin bahwa Allah akan memberikan pahala atas kesabarannya.

#### **d. Menghadapi dan Melampaui Rasa Sakit**

Melampaui berarti melewati, melebihi, melanggar, melintasi. Rasa sakit adalah rasa yang dirasakan atau dialami oleh penderita. Rasa sakit dan siksaan merupakan rentetan sebab akibatnya. Karena ada siksaan orang merasa sakit, dan karena merasa sakit orang menderita.

Langkah pertama menuju kecerdasan spiritual dalam konteks ini adalah mengambil kembali tanggung jawab atas kehidupan. Viktor Frankl dalam Danah Zohar dan Ian Marshal mengemukakan bahwa kemampuan kita untuk memanfaatkan dan mengatasi rasa sakit merupakan salah satu kebebasan besar yang diberikan kepada kita. Kita dapat menganggap rasa sakit, penderitaan, atau kesulitan, sebagai sesuatu yang mengancam atau melumpuhkan, tetapi kita juga dapat menganggapnya sebagai tantangan dan bahkan sebagai peluang.<sup>46</sup>

<sup>45</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 179.

<sup>46</sup> Danah Zohar dan Ian Marshal, *Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*, 255.

Banyak hikmah yang bisa kita ambil dari rasa sakit, misalnya timbul rasa kasihan terhadap penderita, adanya rasa keprihatinan manusia, rasa sosial, dapat mendekatkan diri kepada Allah dan lain-lain.

#### e. **Kualitas Hidup Yang Diilhami Oleh Visi dan Nilai-nilai**

Visi adalah gambaran masa depan sesuai dengan peran yang kita lakukan sekarang. Visi adalah pandangan kedepan, harapan dan cita-cita.

Menurut Frankl dalam Baihaqi “kekhasan manusia ialah dia hanya dapat hidup dengan melihat kemasa depan”. Tanpa kepercayaan terhadap masa depan, maka pegangan spiritual pada kehidupan akan hilang. Akibatnya jiwa dan badan cepat mengalami kebinasaan.<sup>47</sup>

Nilai-nilai atau peraturan dalam kelompok/masyarakat berlaku dan disepakati bersama sejak manusia hidup, sehingga kita sering mendengar “baik tidak baik”, boleh tidak boleh”, sopan tidak sopan”, penting tidak penting”, “tahu aturan atau tidak tahu aturan”, dan lain-lain. Maka dari itu sejauh kita sadar, kita diwajibkan untuk menyadari nilai-nilai. Itulah tanggung jawab manusia yang tidak dapat diletakkan sehingga kehidupan seseorang dapat mengandung arti sampai momen kehidupan yang terakhir.<sup>48</sup>

<sup>47</sup> Baihaqi, *Psikologi Pertumbuhan Kepribadian Sehat Untuk Mengembangkan Optimisme*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 174.

<sup>48</sup> Baihaqi, *Psikologi Pertumbuhan Kepribadian Sehat Untuk Mengembangkan Optimisme*, 172.

Dari uraian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa manusia diciptakan dengan keistimewaan dalam berfikir dan bertindak, yakni dituntut untuk mempunyai pandangan hidup sehingga tidak mudah terpengaruh oleh orang lain, dan untuk menciptakan suasana yang harmonis di lingkungan masyarakat maka dibuatlah norma-norma yang telah disepakati dan diberlakukan untuk setiap diri pribadi, mengingat manusia adalah makhluk sosial yang sifatnya saling membutuhkan orang lain.

**f. Keengganan Untuk Menyebabkan Kerugian Yang Tidak Perlu**

Semua manusia yang hidup di dunia ini pasti tidak akan menginginkan hidup dalam kerugian. Seorang pelajar akan serius belajar agar ia berhasil dalam belajarnya dan tidak termasuk orang yang merugi.

Danah Zohar dan Ian Marshal menyimpulkan “seseorang yang tinggi SQ-nya mengetahui bahwa ketika dia merugikan orang lain. Dia merugikan dirinya sendiri”.<sup>49</sup>

**g. Kecenderungan Untuk Melibatkan Keterkaitan Antara Berbagai Hal (Berpandangan Holistik)**

Berpandangan holistik berarti mampu melihat bahwa diri sendiri dan orang lain saling berkaitan. Manusia dituntut untuk dapat bersosialisasi dengan baik antar sesama manusia, alam serta terlebih

---

<sup>49</sup> Danah Zohar dan Ian Marshal, *Memfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*, 257.

hubungan kepada Allah sehingga memperoleh kenikmatan, kenyamanan, dan keindahan hidup.

Dari uraian tersebut dapat diperjelas bahwa manusia dituntut dapat bersosialisasi dengan baik antar sesama manusia, alam serta hubungan kepada Allah SWT sehingga dapat memperoleh kenikmatan, kenyamanan, dan keindahan hidup.

#### **h. Kecenderungan Nyata Untuk Bertanya “Mengapa?” atau “Bagaimana Jika?”**

Kecenderungan sama artinya dengan kecondongan, yang dimaksud dengan kecenderungan ialah keinginan yang selalu timbul secara berulang-ulang yang tertuju kepada sesuatu yang kongkrit, sehingga menjadi lebih keras, kuat, dan sadar.

Refleksi diri yaitu kecenderungan untuk bertanya “mengapa?” atau “bagaimana jika?” untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi manusia yang cerdas secara spiritual yakni tidak mudah mengambil kesimpulan atas masalah yang belum diketahui melainkan harus dicari dan dipertanyakan atas kebenarannya.



**i. Menjadi Apa Yang Disebut Oleh Para Psikolog Sebagai Bidang “Mandiri” Yaitu Memiliki Kemudahan Untuk Bekerja Melawan Konvensi**

Mandiri adalah keadaan dapat berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain.

SQ tinggi menuntut kita untuk memiliki ego fungsional dan peran serta yang sehat dalam kelompok, namun keduanya harus berakar pada pusat yang dalam dari diri kita sendiri. Dari perspektif yang terpusat ini, dari apa yang biasa kita namakan perspektif “jauh dibawah”, saya berdiri di luar, namun kini saya bisa menyumbangkan sesuatu perspektif saya. Saya tahu siapa saya dan apa yang saya percayai. Ini bukan egoisme, melainkan individualitas sejati, dan itu sering membutuhkan keberanian besar.<sup>50</sup>

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa menjadi mandiri adalah tidak bergantung pada orang lain serta dapat berdiri sendiri dalam menjalankan kehidupan, dalam membentuk kemandirian perlu dikembangkan sejak anak usia dini.

**IAIN JEMBER**

<sup>50</sup> Danah Zohar dan Ian Marshal, *Memfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*, 256.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif (deskriptif), yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>51</sup>

Alasan menggunakan pendekatan kualitatif (deskriptif) dalam penelitian ini adalah ingin mengungkapkan kondisi dilapangan yang sebenarnya mengenai peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember 2016/2017. Diharapkan dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini, temuan-temuan data empiris dapat di deskripsikan secara lebih jelas, akurat, dan rinci. Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*).

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. <sup>52</sup> sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan survey. Setelah melakukan pengamatan di tempat lokasi

---

<sup>51</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2009),6.

<sup>52</sup> Tim Penyusun , *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

penelitian, maka peneliti akan menemukan titik permasalahan yang terdapat di lokasi tersebut.

Adapun lokasi yang dijadikan penelitian adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember yang terletak di Jalan Ahmad Yani No. 01 Bangsalsari Jember. Dipilihnya tempat ini karena merupakan sekolah yang terakreditasi A dan unggul dalam mengedepankan Akhlakul Karimah serta memiliki program tentang meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik. Oleh sebab itu, peneliti tertarik mengadakan penelitian ditempat tersebut.

### C. Subjek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi apa saja yang dikumpulkan, bagaimana karakteristiknya, siapa yang dijadikan informan atau subyek tersebut dan dengan cara bagaimana data dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.<sup>53</sup>

Dalam pencarian informasi ataupun data-data yang diperlukan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 47.

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 300.

Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena peneliti membutuhkan data berupa sumber informasi yang dianggap lebih tahu dengan apa yang peneliti harapkan dan relevan dengan judul penelitian yaitu tentang peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember 2016/2017.

Adapun subjek yang nantinya ditetapkan sebagai informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember
2. Waka Kurikulum
3. Guru Akidah Akhlak
4. Peserta Didik

Peserta didik diatas merupakan peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember yang masih aktif. Selain itu peserta didik tersebut merupakan peserta didik yang aktif dari berbagai kegiatan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember, seperti halnya di kepengurusan kelas dan juga kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember seperti OSIM dan yang lainnya.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan

data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>55</sup>

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>56</sup>

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik jika dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisioner. Jika wawancara dan kuisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Teknik ini digunakan apabila peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>57</sup>

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan. Dalam observasi nonpartisipan, peneliti akan datang ketempat penelitian, namun peneliti tidak terlibat langsung dengan kegiatan tersebut.

---

<sup>55</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Copta, 2002), 172.

<sup>56</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 158.

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 145.

Metode observasi nonpartisipan ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

- a. Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Pendidik dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember 2016/2017
- b. Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Pengajar dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember 2016/2017
- c. Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Pembimbing dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember 2016/2017

## 2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya lebih sedikit/kecil.<sup>58</sup>

Pada penelitian ini, wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin ini merupakan kombinasi antara teknik wawancara bebas dengan teknik wawancara terpimpin. Dalam hal ini, peneliti hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti. Sebelum mengadakan wawancara, peneliti terlebih

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 137.

dahulu membuat daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada terwawancara. Hal ini bertujuan agar pokok bahasan sistematis, tidak melenceng dari pokok permasalahan yang akan dibahas. Peneliti terlebih dahulu membuat kesepakatan dengan informan yang berkenaan dengan waktu melaksanakan wawancara. Setelah terdapat kesepakatan, maka wawancara dapat dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan tersebut.

Teknik wawancara digunakan dalam penelitian ini dengan pertimbangan sebagai berikut: metode ini bersifat fleksibel, sehingga bahan-bahan pertanyaan dapat dengan mudah diinformasikan dan lebih obyektif dan peneliti dapat berhadapan langsung dengan informan, sehingga terjadi interaksi yang akrab, dan komunikatif.

Adapun data yang diperoleh dari metode wawancara adalah:

- a. Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Pendidik dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember 2016/2017.
- b. Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Pengajar dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember 2016/2017.
- c. Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Pembimbing dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember 2016/2017.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui dokumen-dokumen yang membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan lain sebagainya.<sup>59</sup>

Adapun data yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember.
- b. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember.
- c. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember.
- d. Data Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember.
- e. Data Sarana Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember.
- f. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

#### E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori,

---

<sup>59</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 216.



menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>60</sup>

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis data kualitatif deskriptif (berupa kata-kata bukan angka). Miles dan Huberman dalam analisis data kualitatif, data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka-angka. Data tersebut mungkin telah dikumpulkan dalam berbagai cara seperti observasi, wawancara, atau intisari rekaman yang kemudian "di proses" melalui perencanaan, pengetikan atau pengaturan kembali.<sup>61</sup> Yakni dengan menggunakan tiga langkah sebagai berikut:

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses pemilihan, perumusan, perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.<sup>62</sup> Dalam arti, reduksi data merupakan bentuk analisis untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak dibutuhkan, dan mengorganisasikannya. Sehingga kesimpulan akhir dapat dirumuskan, menyeleksi data secara ketat, membuat ringkasan dan rangkuman inti, merupakan kegiatan-kegiatan mereduksi data. Dengan demikian, reduksi

---

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 244.

<sup>61</sup> Mathew B. Miles dan A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: UI Press, 2007), 15.

<sup>62</sup> Mathew B. Miles dan A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, 15.

data ini akan berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung.

## 2. Penyajian Data

Penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>63</sup>

Hal ini dimaksudkan untuk memaparkan data secara rinci dan sistematis setelah dianalisis ke dalam format yang disiapkan untuk itu. Namun data yang disajikan masih dalam bentuk data sementara untuk kepentingan peneliti dalam rangka pemeriksaan lebih lanjut secara cermat, sehingga diperoleh tingkat keabsahannya. Jika ternyata data yang disajikan telah teruji kebenarannya maka akan bisa dilanjutkan pada tahap pemeriksaan kesimpulan-kesimpulan sementara. Akan tetapi jika ternyata data yang disajikan belum sesuai, maka konsekuensinya belum dapat ditarik kesimpulan melainkan harus dilakukan reduksi data kembali.

## 3. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Hal ini dimaksudkan untuk memberi arti atau memakai data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi.<sup>64</sup>

Kesimpulan dalam hal ini dimaksudkan untuk pencarian makna data dan penjelasannya, dan makna-makna yang muncul dari data yang diperoleh dilapangan untuk menarik kesimpulan yang tepat dan benar.

---

<sup>63</sup> Mathew B. Miles dan A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, 16.

<sup>64</sup> Mathew B. Miles dan A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, 21-23.

## F. Keabsahan Data

Untuk menguji terhadap kevalidan data yang diperoleh di lokasi penelitian, validitas data sangatlah penting untuk dipergunakan. Adapun validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.<sup>65</sup>

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan metode, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>66</sup>

## G. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada tahap penulisan laporan.<sup>67</sup>

---

<sup>65</sup> Mathew B. Miles dan A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, 241.

<sup>66</sup> Mathew B. Miles dan A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, 274.

<sup>67</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

Adapun tahap dalam menyusun penelitian adalah sebagai berikut:

## 1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan yaitu tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Kegiatan dalam tahap pra lapangan meliputi:

### a. Menyusun Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini ialah latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, pemilihan lokasi, penentuan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

### b. Study Eksplorasi

Study eksplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian sebelum penelitian dilaksanakan, dengan tujuan untuk mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam lokasi penelitian.

### c. Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan diluar kampus dan merupakan lembaga pemerintah, maka penelitian ini memerlukan izin dan prosedur sebagai berikut: permintaan surat pengantar dari Institut Agama Islam Negeri Jember sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember.

#### **d. Penyusunan Instrumen Penelitian**

Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Dalam tahap pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

#### **a. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan analisis dokumen.

#### **b. Pengolahan Data**

Pengolahan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dalam proses analisis data.

#### **c. Analisis Data**

Setelah semua data terkumpul dan tersusun, kemudian dianalisis dengan teknik analisis kualitatif, yaitu mengemukakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis data diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian.

### 3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman yang berlaku pada program Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

Pembahasan mengenai gambaran objek penelitian ini akan menjelaskan secara rinci beberapa hal tentang:

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari<sup>68</sup>

Sesuai hasil observasi pada MTs Negeri Bangsalsari Jember tanggal 1-4 Februari 2017 bahwa MTs Negeri Bangsalsari Berdiri sejak tahun 1997 tepatnya dengan SK Menteri Agama RI Nomor: 107 Tahun 1997 tanggal 17 Maret 1997 dengan lokasi yang berpindah-pindah. Setelah perjalanan yang panjang dan menggembirakan bagi keluarga besar MTs Negeri Bangsalsari Jember adalah dengan menetapnya dilahan yang lokasinya sangat strategis yaitu di Jalan Ahmad Yani No. 01 Bangsalsari Jember tepatnya di tepi jalan Provinsi.

Sejak MTs Negeri Bangsalsari di Negeri-kan sudah empat kali mengalami pergantian kepala sekolah, namun terus mengalami kemajuan dan perkembangan. Masyarakat atau orang tua setempat yang bergabung dalam komite yang diwakili oleh pengurus komite selalu berperan sebagaimana fungsinya, memberikan kontribusi dalam memajukan madrasah. Adapun periodisasi dari MTs Negeri Bangsalsari Jember adalah sebagai berikut:

---

<sup>68</sup> Dokumentasi, Kantor Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember (Sabtu, 17 Juni 2017).

a. Periode Pertama (1997-2002) Drs. Tukiman Bs.

Pada periode pertama ini langsung dipimpin oleh Drs. Tukiman sebagai kepala Madrasah yang pertama. Dengan dibantu oleh 5 orang guru PNS dan 5 guru tidak tetap (GTT). Memulai kiprahnya dengan menempati lokasi yang berpindah-pindah.

Sejak tahun 2001, mulailah menempati lokasi permanen yaitu di Jalan Ahmad Yani No. 01 Bangsalsari Jember yang terdiri dari 7 ruang kelas baru (RKB) yang terdiri dari 4 ruang kelas baru dengan ukuran 7×9 M, dan 3 ruang kelas baru dari dana hibah belanda. Pada periode ini, berjalan kurang lebih sekitar 4 tahun sampai akhirnya kepala sekolah alih fungsi ke Pengawas Pendais SLTP atau SLTA dilingkungan Kandepag Kabupaten Jember.

b. Periode Kedua (2002-2004) Moh. Anwar, S.Pd

Periode kedua ini langsung dipimpin oleh Moh. Anwar, S.Pd yang situasinya mulai berubah. Jumlah siswa mulai meningkat, jumlah guru negeri (PNS) bertambah, 90% guru mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Ruang kelas bertambah 3 lokal dengan dana APBN tahun 2003 dan situasi lingkungannya yang tampak harmonis.

Dalam pembenahan kegiatan belajar mengajar (KBM) dilakukan terus yang diwujudkan dengan melaksanakan pelatihan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) bersama anggota KKM, serta mengadakan studi banding ke MTs Negeri Malang 1, penambahan



materi diluar jam pelajaran demi meningkatkan NEM pada khususnya kelas 3 dalam menghadapi UAN.

Untuk memperlancar penyelesaian administrasi di sekolah, maka diadakannya penambahan sarana prasarana berupa seperangkat komputer yang kesemuanya dibiayai dengan dana BOMM (Biaya Operasional Manajemen Mutu) tahun 2003. Tidak lama kemudian Kepala Madrasah menjabat kurang lebih 1.5 tahun dimutasi ke MTs Negeri Sukowono Jember.

c. Periode Ketiga (2004-2005) H. Thabrani, BA

Setelah Kepala Madrasah (Moh. Anwar) dimutasi ke MTs Negeri Sukowono Jember. Kemudian beliau digantikan oleh Bapak H. Thabrani, BA tepat pada tanggal 14 Februari 2004. Akan tetapi, kurang dari 3 bulan menjabat sebagai Kepala Madrasah sekitar tanggal 21 Mei 2004 beliau mendapat musibah dalam perjalanan dinas menuju sekolah.

Kemudian pihak Madrasah sendiri mempunyai inisiatif untuk mengisi kekosongan tersebut. Oleh karena itu, sementara Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari dipimpin oleh Bapak Drs. Kamsiri yang notabene menjabat sebagai Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember III Tanggul, tepatnya pada tanggal 1 Juli 2004.

Sekitar tanggal 1 September 2004, Bapak H. Thabrani, BA. Kembali menjabat sebagai Kepala Madrasah sebagai pengganti dari

Drs. Kamsiri sampai dengan 31 Desember 2004, masa jabatannya berakhir memasuki masa purna tugas. Kemudian kembali lagi dipercayakan kepada Drs. Kamsiri sampai dengan serah terima dengan Kepala Madrasah yang baru.

d. Periode Keempat (2005-2009) Drs. H. Musthofa

Pada periode ini, Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember dipimpin oleh Bapak Drs. H. Musthofa tepat pada tanggal 1 April 2005. Periode ini perkembangan Madrasah maju dengan sangat pesat ditandai dengan semakin bertambahnya jumlah siswa dan semakin lancarnya Madrasah mendapatkan proyek berupa pengadaan gedung bangunan untuk kelas dan sarana pendidikan yang lain.

e. Periode Kelima (2009-2013) Drs. Suprayitno, M.Pd

Setelah Kepala Madrasah Drs. H. Musthofa dimutasi ke MTs Negeri II Jember. Kemudian beliau digantikan oleh Bapak Drs. Suprayitno, M.Pd tepat pada tanggal 1 Agustus 2009) pada periode ini perkembangan Madrasah maju dengan pesat terutama di bidang sarana dan prasarana, antara lain pemavingan halaman Madrasah, penambahan koleksi buku perpustakaan, rehab ruang kelas, dan lain-lain. Sekitar tanggal 1 Juni 2013, Bapak Drs. Suprayitno, M.Pd memasuki masa purna tugas dan dimutasi ke MTs Negeri Kencong Jember.

f. Periode Keenam (2013-2013) Drs. Ek. Abdul Wahid

Pada periode ini, MTs Negeri Bangsalsari Jember dipimpin oleh Drs. Ek. Abdul Wahid, sebelumnya beliau menjabat Kepala MAN 3 Jombang, kemudian dimutasi di MTs Negeri Bangsalsari Jember pada tanggal 23 April 2013. Pada periode kepemimpinan Drs. Ek. Abdul Wahid dilakukan beberapa pembangunan sarana prasarana Madrasah antara lain, rehab masjid, ruang kantin, serta menerapkan peraturan baru bagi para penjual agar berjualan di dalam Madrasah. Namun masa jabatan beliau di MTs Negeri Bangsalsari Jember tidak lama, karena memasuki masa pensiun pada tanggal 1 Juni 2013, dan digantikan oleh Bapak Ah. Toyyib, S.Ag mutasi dari MTs Negeri Arjasa Jember.

g. Periode Ketujuh (2013-2017) Ah. Toyyib, S.Ag

Pada periode ketujuh, MTs Negeri Bangsalsari Jember dipimpin oleh Bapak Ah. Toyyib, S.Ag, beliau mutasi dari MTs Negeri Arjasa Jember. Pada masa beliau pendidik tenaga kependidikan berjumlah 33 orang, dan jumlah siswa mencapai 385 orang dengan 12 rombel, pada masa ini pembelajaran secara digital dimulai dari kelas VII yaitu dengan pemasangan LCD Proyektor di masing-masing kelas VII, VIII, DAN IX, sehingga ada suasana pembelajaran baru di MTs Negeri Bangsalsari Jember dan memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran. Pada tahun pelajaran 2015/2016 Komite MTs Negeri Bangsalsari Jember

menyediakan angkutan pelajar berupa kendaraan ISUZU BISON dengan daerah penjemputan mulai dari sekitar Tugusari Perkebunan-MTs Negeri Bangsalsari Jember dengan penjemputan dimulai pukul 06.00 WIB. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah siswa berangkat ke sekolah dan meringankan beban orang tua dengan tidak mengantar jemput putra-putrinya dan dapat melakukan pekerjaan rutin lainnya. Namun masa jabatan beliau memasuki masa pensiun mulai tanggal 1 April 2017.<sup>69</sup>

## 2. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember<sup>70</sup>

Secara geografis Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember terletak di Jalan Ahmad Yani No. 01 Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. Lokasi ini dapat dijangkau dengan kendaraan roda dua maupun roda empat karena lokasinya yang tepat di tepi jalan Provinsi.

Adapun batas-batas geografis Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan kebun jati
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan jalan raya
- c. Sebelah timur berbatasan dengan jalan dusun
- d. Sebelah utara berbatasan dengan persawahan

<sup>69</sup> Dokumentasi, Kantor Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember (Sabtu, 17 Juni 2017).

<sup>70</sup> Dokumentasi, Kantor Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember (Sabtu, 17 Juni 2017).

### 3. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember<sup>71</sup>

#### a. Visi

Mewujudkan lembaga tingkat lanjutan pertama yang bercirikan islam dengan situasi dan kondisi lingkungan yang kondusif untuk menyiapkan dan mengembangkan segenap sumber daya insani yang ada sehingga dapat menjapai kualitas unggul di bidang IPTAK dan IMTAQ.

#### b. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas baik di bidang IPTEK maupun IMTAQ dengan mewujudkan tertib, bersih, indah dan aman serta agamis.
2. PMB yang berorientasi pada belajar aktif dan bimbingan pelajar serta efektivitas pembinaan ekstrakurikuler.
3. Kerjasama dengan komite Madrasah, menjalin hubungan baik dengan masyarakat sebagai perwujudan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM).

---

<sup>71</sup> Dokumentasi, Kantor Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember (Sabtu, 17 Juni 2017).

## 4. Fasilitas Penunjang Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember

Tabel 4.1

Fasilitas Penunjang Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari<sup>72</sup>

No	Nama Gedung	Jumlah	Status
1.	Laboratorium IPA	1	Milik Sendiri
2.	Laboratorium Bahasa	1	Milik Sendiri
3.	Perpustakaan	1	Milik Sendiri
4.	Laboratorium Komputer	1	Milik Sendiri
5.	Keterampilan	-	-
6.	Kesenian	-	-
7.	Musholla/Masjid	1	Milik Sendiri
8.	Kamar Mandi/WC Guru	3	Milik Sendiri
9.	Kamar Mandi/WC Siswa	3	Milik Sendiri
10.	Ruang Guru	1	Milik Sendiri
11.	Ruang Kepala Madrasah	1	Milik Sendiri
12.	Ruang Tamu	-	-
13.	Ruang UKS	1	Milik Sendiri
14.	Ruang BP/BK	1	Milik Sendiri
15.	Ruang TU	1	Milik Sendiri
16.	Ruang Kelas	12	Milik Sendiri
17.	Koperasi Siswa	1	Milik Sendiri

<sup>72</sup> Dokumentasi, Kantor Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember (Sabtu, 17 Juni 2017).

18.	Ruang Osis	1	Milik Sendiri
19.	Gudang	1	Milik Sendiri

#### 5. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember

Struktur organisasi merupakan salah satu bagian yang harus ada dalam sebuah lembaga pendidikan. Adapun struktur organisasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember dapat dilihat pada Lampiran II.<sup>73</sup>

#### 6. Data pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember

**Tabel 4.2**

**Data Pendidik Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari<sup>74</sup>**

No	Nama	Status Kepegawaian
1.	Drs. Syaiful Anwar, M.Pd	PNS
2.	Eko Prastya H.S, S.Pd	PNS
3.	Dyah Mu'miroh, S.Pd	PNS
4.	Luluk Arinie Musfiroh, S.Pd	PNS
5.	Dewi Asri Insyria, S.Pd	PNS
6.	Arfiyanti Fadilah, S.Pd	PNS
7.	Akhmad Hariri, S.Pd	PNS
8.	Masyhudi, S.Pd	PNS

<sup>73</sup> Dokumentasi, Kantor Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember (Sabtu, 17 Juni 2017).

<sup>74</sup> Dokumentasi, Kantor Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember (Sabtu, 17 Juni 2017).

9.	Masriyani, S.Pd	PNS
10.	Andi Widodo, S.Pd	PNS
11.	Abdullah, S.Pd	PNS
12.	Drs. Darmadji	PNS
13.	Izzatul Millah, S.Ag, M.Pd.I	PNS
14.	Siti Munfarida, S.Pd	PNS
15.	Muhammad Isrok, S.Pd	PNS
16.	Drs. Saiful Faozi, M.Pd.I	PNS
17.	Irohan, S.Th.I	PNS
18.	Utami Dewi, S.Pd	PNS
19.	Aminah, S.Pd	PNS
20.	Ana Himmatus Ts, S.Pd.I	GTT
21.	Elok Rofiqoh, S.Pd.I	GTT
22.	Kholiq Musthofa, S.Pd.I	GTT
23.	Sri FR. Juliasih, S.Pd.I	GTT
24.	Arief Abdullah Akbar, S.Ps.I	GTT
25.	Mahrus Zainul Umam, S.Pd.I	GTT

IAIN JEMBER



**Tabel 4.3****Data Tenaga Kependidik Madrasah Tsanawiyah Negeri****Bangsalsari<sup>75</sup>**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Status Kepegawaian</b>
1.	Achmad Mas Udi, S.E	Kepala Tata Usaha	PNS
2.	M. Rijal Tejakusuma, S.E	Bendahara (PMA 48)	PNS
3.	Novi Hariyanto	Pengelola Bahan Kepegawaian (PMA 48)	PNS
4.	Dwi Okta Hardiyanto	Pengadministrasi Umum (PMA 48)	PNS
5.	Supardi	Tenaga Kebersihan	PTT
6.	Wasis Harianto, S.Pd.I	Pustakawan	PTT
7.	Nurul Huda	SATPAM	PTT
8.	Moh. Arief Budi Prayogo	Petugas KOPSIS	PTT
9.	Salim	Penjaga Malam	PTT

<sup>75</sup> Dokumentasi, Kantor Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember (Sabtu, 17 Juni 2017).

## 7. Data Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember

Tabel 4.4

**Data Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari<sup>76</sup>**

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
VII	66	42	108
VIII	44	56	100
IX	67	46	113
<b>Jumlah Total</b>	177	144	321

**B. PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

Dalam pembahasan ini akan diungkapkan tentang kondisi yang sebenarnya tentang Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember 2016/2017. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab III, bahwa penelitian ini menggunakan metode atau teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dengan objek penelitian yang diteliti. Oleh karena itu, dalam pembahasan ini akan dipaparkan secara rinci dan sistematis tentang objek yang diteliti, dan hal itu mengacu pada fokus penelitian sebagai berikut:

<sup>76</sup> Dokumentasi, Kantor Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember (Sabtu, 17 Juni 2017).

## **1. Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Pendidik dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember 2016/2017.**

Peran guru Akidah Akhlak yang pertama adalah guru sebagai pendidik dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik. Berdasarkan keterangan dari Ana Himatus sebagai salah satu guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember mengatakan bahwa peran guru Akidah Akhlak sebagai pendidik selalu memberikan dan menyampaikan nilai-nilai yang bersifat positif kepada para peserta didiknya.

Ana Himatus selaku guru Akidah Akhlak, ketika peneliti temui di tempatnya menyampaikan bahwa guru Akidah Akhlak sebagai pendidik telah melakukan upaya untuk meningkatkan kecerdasan spiritual di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember. Beliau mengatakan dalam pernyataan wawancara yang peneliti lakukan bahwa antara mendidik, mengajar, dan membimbing itu hampir sama. Tetapi, menurut beliau mendidik itu banyak caranya salah satunya dengan pendekatan hati. Lebih jelasnya, dapat dilihat dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“kalau pendidik dan pengajar ini kan hampir sama ya kita di kelas selain mengajar, membimbing kita juga mendidik jadi tidak hanya mengajar ketika mereka berbuat salah dan ada yang menyimpang. Jadi kita harus maksimal lah biar mereka punya kecerdasan spiritual yang baik ya mereka harus berlatih dan membiasakan diri sudah jadi kan, mendidik itu banyak caranya tidak perlu dengan kekerasan ya sebaiknya aja lah supaya anak itu takut dan patuh. Sebenarnya anak-anak itu lebih senang

didekati jadi mendidik itu harus dengan hati bukan cuma sekedar bicara saja”.<sup>77</sup>

Seperti yang telah dijelaskan oleh Ana Himatus selaku guru Akidah Akhlak, bahwa seorang guru yang berperan sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing itu hampir sama. Pendidikan yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak tidak terpaku saat di dalam kelas saja, melainkan berkelanjutan ketika diluar kelas dengan cara pendekatan khusus yang dilakukan oleh seorang guru Akidah Akhlak dimanapun mereka bertemu baik di jalan ataupun dikantin Madrasah.

Pernyataan Ana Himatus tersebut, ternyata senada dengan salah satu peserta didik. Siti Aisyah selaku peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember. Dia mengatakan bahwa guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember selain mengajar dan membimbing juga mendidik. Pendidikan yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak biasanya dilakukan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung dan juga pada saat diluar kelas maupun diluar Madrasah. Lebih jelasnya seperti pernyataan di bawah ini:

“Menurut saya, ibu Ana tidak hanya memberikan materi yang ada di buku akan tetapi beliau juga memberikan pendidikan kepada peserta didiknya. Terutama pada saat masuk kelas, kita sering kali di kasih tau bagaimana menjadi orang yang baik dengan cara beriman kepada Allah. Itu yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak setiap kali masuk kelas dan bertemu diluar kelas”.<sup>78</sup>

<sup>77</sup> Wawancara, Ana Himatus selaku guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember (Selasa, 30 Mei 2017).

<sup>78</sup> Wawancara, Siti Aisyah Kelas VII B selaku peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember (Rabu 31 Mei 2017).

Keterangan Siti Aisyah selaku peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember diperkuat oleh observasi peneliti yang hadir di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember pada bulan Februari bahwa memang benar guru sebagai pendidik dalam mendidik peserta didik setiap guru Akidah Akhlak yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember setiap kali kegiatan belajar mengajar pasti guru Akidah Akhlak mendidik para peserta didik dengan bermacam cara tergantung dengan karakter peserta didik masing-masing.<sup>79</sup>

Adapun peran yang harus dikuasai dan dilaksanakan oleh guru Akidah Akhlak sebagai pendidik adalah sebagai berikut:

a. Inspirator

Dalam hal sebagai pendidik sebagaimana yang telah disebutkan di atas, hal pertama yang harus dilakukan oleh guru Akidah Akhlak yaitu harus mampu memberikan inspirasi yang positif kepada peserta didiknya. Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember, sebenarnya hal ini telah dilakukan oleh guru, khususnya guru Akidah Akhlak. Jadi, untuk menginspirasi peserta didik yang dilakukan yaitu dengan memberi pelajaran yang kontekstual, menayangkan video atau cerita, dan diajak merenung di alam bebas. Hal itu sebagaimana yang telah dikatakan oleh Ana

---

<sup>79</sup> Observasi, Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember (Jum'at 19 Mei 2017).

Himatus selaku guru Akidah Akhlak di dalam keterangan wawancara di bawah ini:

“Inspirasinya yang lebih efektif menurut saya yang secara alami biar mereka terinspirasi punya sikap kecerdasan spiritual yang baik biasanya memberi pembelajaran yang kontekstual itu mengaitkan materi dengan realita, memberi tayangan video atau mungkin cerita, videonya juga gak harus panjang-panjang supaya anak-anak tidak bosan atau anak-anak di ajak merenung. Disinikan tempatnya asri banyak pepohonan jadi ketika diajak merenung nantinya bisa terinspirasi dengan alam sekitar”.<sup>80</sup>

Narasumber lain menambahkan bahwa peran guru Akidah Akhlak dalam memberikan inspirasi kepada peserta didik memang sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik. Termasuk di dalamnya menceritakan pribadi diri sendiri, mengaitkan inspirasi teman atau guru berkaitan dengan spiritual yaitu memberikan uswah atau teladan atau kesabaran, dan dengan cara menginspirasi materi adanya surga dan neraka. Lebih lanjut, sebagaimana yang telah disampaikan oleh Izzatul Millah di dalam kutipan wawancara berikut:

“Inspirasi kepada peserta didik bisa menceritakan pribadi diri yang pertama kemudian mengaitkan inspirasi teman, guru berkaitan dengan spiritual yaitu memberikan uswah atau keteladanan atau kesabaran pada peserta didik yang sudah melekat pada spiritual kita, kemudian yang ketiga bisa dengan cara mengimingimangi materi dengan memberikan inspirasi dengan adanya surga, neraka, dan sebagainya itu, itu yang terpenting menciptakan kepada diri sendiri, artinya inspirasi itu muncul disitu, kedua muncul dari teman-temannya. Terus yang ketiga itu tadi bisa dengan hal yang lainnya terkadang munculnya dari media masa jadi

<sup>80</sup> Wawancara, Ana Himatus selaku guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember (Selasa, 30 Mei 2017).

kita mengambil ibrah terus mereka menelaah. Berkaitan dengan inspirasi, dikelas tujuh , guru memberikan penugasan berupa membuat vidio inspirasi kepada dirinya dan orang lain. Itu merupakan pembelajaran sebagai media kepada peserta didik, jadi mereka belajar sendiri atau bisa mendownload dari internet yang menurut mereka dapat menginspirasi mereka dan orang lain”<sup>81</sup>.

Izzatul Millah dalam wawancara lanjutan tersebut menjelaskan bahwa inspirator ini sangat dibutuhkan, karena dengan adanya inspirator ini sangat mensupport seorang peserta didik, mendorong seorang peserta didik dan peserta didik bisa semangat atau mempunyai gairah untuk belajar lebih giat, khususnya dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.

b. Motivator

Kemampuan kedua yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru Akidah Akhlak sebagai pendidik adalah kemampuan memberi motivasi atau dorongan. Hal ini penting karena dengan motivasi dapat menumbuhkan semangat peserta didik untuk terus belajar dengan tekun demi masa depan yang cerah.

Lebih lanjut Ana Himatus selaku guru Akidah Akhlak mengeluarkan pernyataannya bahwa setiap kali mengajar pasti ada motivasi baik diawal, diakhir maupun di tengah-tengah pelajaran. Hal tersebut di jelaskan dalam kutipan wawancara yang peneliti peroleh ketika peneliti meminta keterangan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember, sebagai berikut:

---

<sup>81</sup> Wawancara, Izzatul Millah selaku guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember (Jum,at, 09 Juni 2017).

“Motivasi itu bisa dengan kata-kata kalau tiap pelajaran pasti ada motivasi baik dari awal atau di akhir pelajaran atau di tengah-tengah pembelajaran pasti ada motivasi baik itu dengan ceramah atau dengan tayangan video motivasi entah mereka bisa menerima apa tidak dengan cara yang seperti itu, karena karakter anak-anak ya tidak sama ya lebih banyak dari ceramah itu motivasinya melalui itu menyampaikan contoh-contoh orang sukses yang kita lakukan”.<sup>82</sup>

Senada dengan apa yang dikatakan Izzatul Millah bahwa dalam memotivasi peserta didik sering kali diberikan pada saat di dalam kelas atau pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Hal tersebut beliau jelaskan sebagaimana berikut:

“Sebenarnya motivasi itu sudah kami lakukan pada saat peserta didik sedang belajar di dalam kelas. Itupun kami lakukan agar peserta didik tidak gampang bosan pada pelajaran Akidah Akhlak, dengan memotivasi tadi peserta didik akan semangat lagi dalam belajarnya apalagi ketika jam pelajaran Akidah Akhlak jam diatas jam ketiga sampai jam terakhir kebanyakan peserta didik sudah banyak yang tidak fokus lagi lah pada saat itulah motivasi itu diberikan”.<sup>83</sup>

Seperti yang dijelaskan bahwa peserta didik perlu dimotivasi oleh seorang guru, dengan cara memotivasi akan menghasilkan peserta didik tersebut semangat lagi dalam belajarnya yang tadi kurang bersemangat dan dengan adanya motivasi peserta didik mulai memikirkan apa yang dia akan lakukan ketika sudah lulus dari dunia pendidikan.

---

<sup>82</sup> Wawancara, Ana Himatus selaku guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember (Selasa, 30 Mei 2017).

<sup>83</sup> Wawancara, Izzatul Millah selaku guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember (Jum,at, 09 Juni 2017).



c. Fasilitator

Indikator atau kemampuan ketiga yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru Akidah Akhlak sebagai pendidik adalah kemampuan memfasilitasi peserta didik dalam proses belajarnya. Berdasarkan keterangan Ana Himatus sebagai narasumber yang peneliti mintai keterangan mengatakan bahwa guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember sebenarnya juga telah memfasilitasi peserta didik dalam belajarnya. Menurut beliau fasilitas yang diberikan tentunya menyesuaikan dengan keadaan Madrasah. Apa yang terdapat di Madrasah, itulah yang dapat dimanfaatkan. Lebih jelasnya, dapat dilihat di dalam kutipan singkat pernyataan sebagai berikut:

“kami memfasilitasi sesuatu yang kami punya dalam belajar. Sesuatu yang saya punya, iya itu yang kami lakukan. Tetapi fasilitas yang utama ada pada diri anak didik itu sendiri, kami hanya menyediakan fasilitas kesempatan belajar, tempat belajar, sarana pendukungnya anak-anak itu yang bisa kami lakukan. Tetapi fasilitas yang lebih dimiliki iya anak-anak itu sendiri yang bisa mengembangkan”.<sup>84</sup>

Diperkuat oleh Izzatul Millah bahwa tugas seorang guru, khususnya guru Akidah Akhlak tidak hanya memberikan informasi tetapi juga harus mampu memfasilitasi peserta didik dalam rangka memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran. Hal ini

---

<sup>84</sup> Wawancara, Ana Himatus selaku guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember (Selasa, 30 Mei 2017).

dinyatakan langsung oleh Izzatul Millah sebagaimana pernyataan berikut:

“Guru tidak hanya menyampaikan informasi, melainkan harus menjadi fasilitator bagi para peserta didik, nantinya akan lebih memudahkan dalam kegiatan pembelajaran, agar para peserta didik dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, penuh semangat, tidak cemas dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka kepada guru maupun kepada sesama peserta didik”.<sup>85</sup>

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa seorang guru, khususnya guru Akidah Akhlak diharapkan tidak hanya mampu memberikan informasi tetapi juga harus mampu memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam proses pembelajarannya yakni dengan memberikan fasilitas, memfasilitasi sesuai dengan kebutuhan para peserta didik. Ketika peserta didik mendapatkan kemudahan dalam belajarnya, maka secara otomatis peserta didik akan belajar dalam suasana yang menyenangkan, damai, tentram, semangat, tidak cemas dan berani serta percaya diri dalam mengemukakan pendapat.

## **2. Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Pengajar dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember 2016/2017.**

Salah satu tugas guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember adalah sebagai pengajar dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik. Berdasarkan keterangan Ana Himatus

<sup>85</sup> Wawancara, Izzatul Millah selaku guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember (Jum,at, 09 Juni 2017).

sebagai salah satu guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember mengatakan bahwa peran guru Akidah Akhlak sebagai pengajar adalah bagaimana meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik. Lebih jelasnya, Ana Himatus mengatakan sebagaimana pernyataan dibawah ini:

“Jadi yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember yakni lebih menekankan pada prakteknya dari pada teorinya. Jadi, penilaian kita ambil dari praktek individu peserta didik, baik praktek dalam materi pelajaran maupun tingkah laku individu akhlak sehari-hari itu.”<sup>86</sup>

Ana Himatus sebagaimana pernyataannya menjelaskan bahwa materi Akidah Akhlak itu lebih banyak prakteknya dari pada teori untuk menilai kecerdasan spiritual setiap peserta didik. Tentu sudah dapat dikatakan bahwa tidak sama antara satu peserta didik dengan peserta didik yang lain dalam menilai kecerdasan spiritual peserta didik tersebut.

Jadi materi Akidah Akhlak dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik lebih banyak diberikan prakteknya dari pada teori-teorinya. Disamping itu, keterangan Ana Himatus senada dengan keterangan yang disampaikan oleh Izzatul Millah beliau mengatakan bahwa sebagai pengajar guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember dalam meningkatkan kecerdasan spiritual ini sudah diatur. Mulai dari kelas tujuh sampai kelas sembilan jamnya sama tidak ada yang berbeda sama sekali.

---

<sup>86</sup> Wawancara, Ana Himatus selaku guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember (Selasa, 30 Mei 2017).

Adapun peran guru Akidah Akhlak sebagai pengajar dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik sebagai berikut:

a. Perencanaan

Untuk mencapai tujuan guru sebagai pengajar sebelumnya guru di tuntut untuk merencanakan pembelajaran berupa RPP dengan mengacu pada K13. Perencanaan pembelajaran mengacu pada kurikulum yang ada. Adapun salah satu langkah tersebut sebagaimana yang telah disampaikan oleh Izzatul Millah, beliau mengatakan bahwa ada dua perencanaan yang dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik. Dual hal tersebut diantaranya adalah pertama, adanya rapat sesama guru Akidah Akhlak. Kedua, membuat perangkat pembelajaran yang didalamnya terdapat silabus dan RPP. Lebih lanjut dapat dilihat pada pernyataan Izzatul Millah sebagai berikut:

“Untuk perencanaan dalam pembelajaran biasanya Madrasah menyediakan seperangkat untuk mengajar dan rapat lhusus untuk menyiapkan seperangkat mengajar. Jadi, seluruh guru harus menyiapkan planing yakni seperangkat mengajar mulai dari RPP, sampai dengan evaluasinya. Setiap awal masuk kami mengadakan rapat guna sebagai bentuk pengembangan dari Madrasah selain mempersiapkan seperangkat pembelajaran”.<sup>87</sup>

Keterangan Izzatul Millah diperkuat oleh Andi Widodo selaku waka kurikulum setiap tahun pelajaran baru, seluruh guru terutama guru Akidah Akhlak selalu dikumpulkan untuk membahas

---

<sup>87</sup> Wawancara, Izzatul Millah selaku guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember (Jum,at, 09 Juni 2017).

potensi madrasah dan rumusan-rumusan terkait perangkat pembelajaran. Setelah itu guru Akidah Akhlak sebelum mengajar merumuskan terlebih dahulu perangkat pembelajaran sebagai bentuk perencanaan sebelum masuk kelas. Dengan demikian, guru akan lebih mudah dan memahami untuk membuat rumusan tentang perangkat pembelajaran. Lebih jelasnya penjelasan dari Andi Widodo selaku waka kurikulum dipaparkan sebagai berikut:

“Rumusan atau pedoman tetap mengaju ke peraturan departemen agama tentang kompetensi dasar kompetensi inti dan standar kelulusan. Sedangkan untuk perencanaan pembelajaran terus kemudian pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi ini nanti ada pedomannya sesuai dengan K13 yang diperbaiki”<sup>88</sup>.

Seperti paparan diatas yang disampaikan oleh Andi Widodo selaku waka kurikulum, bahwa dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik itu dengan mengikuti peraturan Departemen Agama yang berlaku baik dalam membuat RPP dan yang lainnya.

#### b. Pelaksanaan

Adapun indikator kedua tentang guru sebagai pengajar yaitu melaksanakan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru Akidah Akhlak di dalam kelas tentunya harus sesuai dan sejalan dengan perencanaan yang telah dirumuskan.

Berdasarkan wawancara dengan Izzatul Millah diketahui bahwa guru Akidah Akhlak sebagai pengajar dalam melaksanakan pembelajaran

<sup>88</sup> Wawancara, Andi Widodo selaku Waka Kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember (Senin 05 Juni 2017).

yaitu mengaktualisasikan perangkat pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM). Lebih jelasnya dipaparkan sebagai berikut:

“Ketika Seperangkat pembelajaran sudah ada, maka berikutnya adalah aktuating pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan oleh pihak Madrasah kemudian kewajiban seorang guru adalah mengajar dan mendampingi dan menjadi fasilitas buat peserta didik”.<sup>89</sup>

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Ana Himatus selaku guru Akidah Akhlak bahwa dalam hal pelaksanaan pembelajaran tidak terlepas dari perencanaan yang telah saya susun. Dengan demikian, guru tidak akan kesulitan menyampaikan materi kepada peserta didik, karena teknik dan metode yang disampaikan sudah ada dalam perangkat pembelajaran. Lebih jelasnya pernyataan dari Ana Himatus sebagai berikut:

“Yang jelas untuk pelaksanaannya sesuai dengan RPP K13, jadi dalam kegiatan belajar mengajar harus disesuaikan dengan RPP yang sudah ada baik itu materi pelajaran yang sedang kita sampaikan maupun metode yang kita gunakan itu harus sesuai dengan RPP kita, satu kali seminggu, satu kali dua jam, satu jamnya empat puluh lima menit”.<sup>90</sup>

Keterangan Ana Himatus selaku guru Akidah Akhlak diperkuat oleh observasi peneliti yang hadir di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember bahwa memang benar dalam pelaksanaan pembelajaran setiap guru Akidah Akhlak yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember setiap kali mengajar selalu

<sup>89</sup> Wawancara, Izzatul Millah selaku guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember (Jum,at, 09 Juni 2017).

<sup>90</sup> Wawancara, Ana Himatus selaku guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember (Selasa, 30 Mei 2017).

membawa RPP. Seperti halnya dalam menyampaikan materi tentang mukjizat dan kejadian luar biasa contohnya guru Akidah Akhlak melihat RPP yang telah ada baru menentukan strategi, metode, dan teknik apa yang sesuai dengan materi mukjizat dan kejadian luar biasa tadi.<sup>91</sup>

Jadi guru Akidah Akhlak dalam melaksanakan pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan yang sudah tersusun dalam perangkat pembelajaran selama satu tahun. Dan perangkat pembelajaran tadi disesuaikan dengan K13 yang diperbaiki.

c. Evaluasi

Selanjutnya, indikator yang ketiga dari peran guru Akidah Akhlak sebagai pengajar adalah bagaimana guru melakukan evaluasi pembelajaran dalam rangka meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik. Sebagaimana data yang telah kami peroleh dari Izzatul Millah selaku guru Akidah Akhlak mengatakan, bahwa ada tiga aspek penilaian untuk melakukan evaluasi terhadap para peserta didik, diantaranya sebagaimana kutipan wawancara berikut ini:

“Kalau bentuk evaluasinya yang jelas ada tiga aspek ada pengetahuan, keterampilan, dan juga sikap. Jadi, pengetahuan itu kita mengevaluasinya berdasarkan ulangan hariannya, untuk aspek keterampilannya kita mengambil dari praktek-prakteknya, dan untuk aspek sikapnya kita mengevaluasinya dari tingkah laku sehari-hari baik di dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung maupun di luar kegiatan belajar mengajar”.<sup>92</sup>

<sup>91</sup> Observasi, Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Pengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember (Jum’at 19 Mei 2017).

<sup>92</sup> Wawancara, Izzatul Millah selaku guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember (Jum,at, 09 Juni 2017).

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Ana Himatus bahwa dalam hal mengevaluasi terdiri dari tiga aspek yaitu pengetahuan seperti ulangan harian, ulangan tengah semester, dan semesteran, keterampilan seperti praktek mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari contohnya seperti sikap mengucapkan salam ketika bertemu guru dan teman ataupun orang lain. Lebih jelasnya penjelasan dari Ana Himatus sebagai berikut:

“Kalau bentuk evaluasinya dari aspek pengetahuan ada yang tanya jawab dan ada juga yang melalui soal, kemudian untuk keterampilannya kita ambil dari praktek, untuk sikap tentunya kita ambil dari tingkah laku sehari-harinya, jadi evaluasinya disini diambil ketiga-tiganya semua mulai dari pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya”.<sup>93</sup>

Seperti paparan wawancara tersebut, bahwa dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik, yakni seorang guru dengan peserta didik mempunyai sebuah hubungan yang baik dan harus dilandasi dengan sebuah nilai-nilai perhatian seorang guru kepada peserta didik.

### **3. Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Pembimbing dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember 2016/2017.**

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan hasil wawancara tentang peran guru Akidah Akhlak yang ketiga adalah sebagai pembimbing. Guru sebagaimana yang sering kita dengar dengan slogan

<sup>93</sup> Wawancara, Ana Himatus selaku guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember (Selasa, 30 Mei 2017).



bahwa guru selalu digugu dan ditiru tidak hanya berperan sebagai pendidik maupun sebagai pengajar tetapi juga bagaimana dapat memberikan bimbingan kepada para peserta didik. Guru Akidah Akhlak sebagai pembimbing juga mempunyai peran yang besar terhadap meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.

Berdasarkan keterangan Ana Himatus selaku guru Akidah Akhlak diketahui bahwa sebagai guru Akidah Akhlak beliau senantiasa memberikan bimbingan kepada peserta didik. Lebih jelasnya, dapat dilihat pada data wawancara sebagai berikut:

“Memang sebagai guru tidak Cuma mengajar, tidak Cuma mendidik, mendidik itu hampir mirip dengan membimbing, kalau di Madrasah Tsanawiyah ini cuma hanya sekedar memantau misalnya untuk kecerdasan spiritual bagaimana sikap mereka ketika di dalam kelas dan sikap mereka terhadap sesama peserta didik juga terhadap guru. Kalau saya di kelas memang saya bimbing langsung dan banyak memberikan contoh-contoh terapannya. Mereka juga sudah menerapkan jadi tugas saya cuma memberikan teladan beserta contoh-contoh diluar itu misalnya pelajaran yang kontekstual. Ya itu katakan tadi memberikan contoh-contoh sebagai guru juga sebagai teladan yang baik. Jadi intinya yang saya katakan tadi harus dengan contoh-contoh”.<sup>94</sup>

Hal senada juga dikatak oleh Izzatul Millah, beliau sebagai guru juga selalu memberikan bimbingan kepada para peserta didik. Namun, pada kutipan di bawah ini beliau lebih spesifik dalam mengarahkan peserta didik untuk lebih disiplin lagi dalam beribadah kepada Allah SWT.

<sup>94</sup> Wawancara, Ana Himatus selaku guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember (Selasa, 30 Mei 2017).

“Memang antara membimbing dan mengajar itu tidak sama. Kalau mengajar cuma menyampaikan saja, tetapi kalau membimbing itu mengarahkan peserta didik seperti mengarahkan ke hal-hal yang baik. Kalau mengajar itu materi selesai ya selesai, tapi kalau membimbing itu tidak, diarahkan terus sampai pada tujuan itu dan menemani terus. Contohnya dari segi akhlakunya itu ya ketertiban dalam melaksanakan shalat, dan menerapkan ajaran-ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari”.<sup>95</sup>

Pernyataan para guru Akidah Akhlak tersebut, ternyata juga diperkuat oleh tanggapan salah satu peserta didik. Wardatus Soleha selaku peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember, sebagai salah satu peserta didik di Madrasah tersebut membenarkan apa yang dikatakan oleh narasumber sebelumnya. Dia mengatakan bahwa para guru Akidah Akhlak selain sebagai pendidik, sebagai pengajar juga sebagai pembimbing yang selalu memberikan arahan kepada para peserta didik. Sebagaimana kutipan data yang telah peneliti dapatkan dari narasumber tersebut dibawah ini:

“Menurut saya guru Akidah Akhlak itu sebagai pembimbing, karena guru Akidah Akhlak tidak hanya memberikan materi yang ada di buku akan tetapi beliau juga memberikan arahan kepada para peserta didiknya. Terutama pada saat pelajaran berlangsung juga ketika akan melaksanakan sholat dhuha dan membaca Al-Qur’an di pagi hari dan sholat dzuhur berjamaah. Kita selalu diarahkan oleh setiap guru terutama guru Akidah Akhlak”.<sup>96</sup>

Keterangan Wardatus Soleha selaku peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember pada saat observasi pada bulan tanggal 24 Mei 2017 bahwa memang benar diadakannya sholat dhuha

<sup>95</sup> Wawancara, Izzatul Millah selaku guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember (Jum,at, 09 Juni 2017).

<sup>96</sup> Wawancara, Wardatus Soleha Kelas VIII B selaku peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember (Rabu 31 Mei 2017).

dan membaca Al-Qur'an di pagi hari dan sholat dzuhur berjamaah yang dilakukan di masjid Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember.<sup>97</sup>

Dalam hal ini, guru Akidah Akhlak sebagai pembimbing harus melakukan beberapa hal. Adapun hal-hal tersebut dapat menjadi indikator bahwa guru tersebut telah memposisikan dirinya sebagai pembimbing dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik. Hal-hal tersebut diantaranya adalah memberikan informasi, mengatasi kesulitan belajar, dan mengenal serta memahami siswa.

a. Memberikan Informasi

Hal pertama yang harus dilakukan oleh guru Akidah Akhlak sebagai pembimbing dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik adalah memberikan informasi. Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari Izzatul Millah mengatakan, bahwa bervariasi. Lebih lanjut, sebagaimana yang telah beliau jelaskan di dalam kutipan berikut:

“Berkaitan dengan informasi kepada peserta didik ini yang saya lakukan adalah sangat bervariasi, metode yang digunakan itu bervariasi. Kadang ceramah, katesot, jadi relatif sesuai materi yang kita miliki, kemudian informasi yang berikutnya informasi yang kita sampaikan kepada peserta didik langsung yang berkaitan dengan mata pelajaran”.<sup>98</sup>

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Ana

Himatus selaku guru Akidah Akhlak dalam memberikan informasi

<sup>97</sup> Observasi, Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Pembimbing di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember (Rabu 24 Mei 2017).

<sup>98</sup> Wawancara, Izzatul Millah selaku guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember (Jum,at, 09 Juni 2017).

tidak terpaku pada satu metode saja, melainkan lebih dari satu seperti metode ceramah dan menggunakan media pembelajaran. Lebih jelasnya penjelasan Ana Himatus dipaparkan sebagai berikut:

“Memberikan informasi, disini yang saya lakukan yang jelas terkait metode. Kalau guru Akidah Akhlak itu tidak meninggalkan ceramah akan tetapi juga harus diselingi dengan teknik atau metode yang lain biar informasi yang disampaikan itu mudah diterima, jadi kita menyikapi seperti itu menyampaikan informasi pengetahuan itu dengan sarana yang ada karena di kelas itu sudah ada LCD, juga melalui dengan drama”.<sup>99</sup>

Sesuai dengan paparan di atas bahwa dalam memberikan informasi untuk meningkatkan kecerdasan peserta didik yang dilakukan guru Akidah Akhlak adalah bermacam-macam cara sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik dan metode apa yang sesuai dengan materi tersebut.

#### b. Mengatasi kesulitan belajar

Dalam hal mengatasi kesulitan belajar, Izzatul Millah selaku guru Akidah Akhlak mengatakan bahwa dengan cara belajar yang efektif. Seperti memberikan tugas yang berkelanjutan sampai peserta didik faham. Lebih jelasnya sebagaimana pernyataan berikut:

“Kesulitan belajar ya yang jelas diperhatikan dulu masing-masing peserta didik baru ditanyakan apa yang menjadikan kesulitan dalam belajar, saya sebatas membantu supaya belajar menjadi efektif dan efisien dan lebih mudah kita sampaikan juga, biasanya juga ditambah dengan penugasan individu nanti akan ketemu yang mengalami kesulitan belajar, dan seterusnya akan akan dicoba diberikan tugas

<sup>99</sup> Wawancara, Ana Himatus selaku guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember (Selasa, 30 Mei 2017).

lagi supaya peserta didik bisa jika tetap tidak bisa maka akan saya bimbing diluar jam pelajaran”.<sup>100</sup>

Hal senada juga juga dikatakan oleh Ana Himatus, beliau juga mengatakan bahwa dalam mengatasi kesulitan belajar sebagai guru juga memberikan cara belajar yang efektif. Namun, pada kutipan dibawah ini beliau lebih spesifik dan memilah-milah peserta didik yang dari kesulitan belajarnya sulit, sedang, dan gampang. Lebih jelasnya penjelasan dibawah ini”

“biasanya saya akan membuat tes, dari tes tersebut akan kelihatan mana peserta didik yang bisa dan mana yang tidak bisa, peserta didik yang tidak bisa tersebut akan diberikan tugas dan bimbingan supaya dapat memahami materi lebih lanjut lebih lanjut lagi”.<sup>101</sup>

Sesuai paparan tersebut, bahwa guru Akidah Akhlak merupakan seorang guru yang mampu memberikan macam-macam cara untuk mengatasi kesulitan belajar seperti, menggunakan cara yang efektif dalam belajar, dan dengan cara memberikan tugas kepada peserta didik dan memilah-milah peserta didik yang sulit dalam belajarnya.

c. Mengetahui serta memahami siswa

Menurut Ana Himatus, mengetahui dan memahami peserta didik yang paling gampang dan efektif adalah dengan menggunakan absensi. Supaya guru Akidah Akhlak mudah dalam mengetahui dan

<sup>100</sup> Wawancara, Izzatul Millah selaku guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember (Jum,at, 09 Juni 2017).

<sup>101</sup> Wawancara, Ana Himatus selaku guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember (Selasa, 30 Mei 2017).

memahami peserta didiknya. Lebih jelasnya, dapat dilihat pernyataan wawancara sebagai berikut:

“Yang pertama dengan cara di absen satu persatu, ditanyakan alamat rumahnya juga supaya lebih cepat paham, kemudian untuk spiritualnya saya mengetahuinya melalui evaluasi peserta didik. Misalnya perilaku dikelasnya seperti apa, jika spiritualnya masih di bawah KKM maka akan diproses secara berlanjut”<sup>102</sup>.

Izzatul Millah selaku guru Akidah Akhlak menambahkan bahwasannya untuk mengenal dan memahami peserta didik dengan cara di absen satu persatu kemudian di kasih tanda. Sebagaimana kutipan wawancara berikut ini:

“Mengetahui sifat-sifat peserta didik, mana anak yang memiliki sikap yang baik dan mana yang tidak maka kita tandai, saya sendiri memiliki catatan pribadi jika ada peserta didik yang memiliki sikap kurang baik maka masuk dalam catatan pribadi saya, setiap hari juga ada absen supaya lebih mengenal peserta didik”<sup>103</sup>.

Izzatul Millah selaku guru Akidah Akhlak sebagaimana kutipan diatas mengatakan bahwa cara yang paling mudah untuk memahami dan mengenal setiap peserta didik adalah dengan cara mengabsen dan mengatur tempat duduknya masing-masing dari peserta didik. Dengan demikian, dalam memahami dan mengenal peserta didik yang dilakukan oleh guru sebagai pembimbing memiliki bermacam cara salah satunya dengan cara mengabsen peserta didiknya.

<sup>102</sup> Wawancara, Ana Himatus selaku guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember (Selasa, 30 Mei 2017).

<sup>103</sup> Wawancara, Izzatul Millah selaku guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember (Jum,at, 09 Juni 2017).

Jadi guru Akidah Akhlak mudah memposisikan dirinya sebagai pembimbing karena telah mampu untuk mengetahui strategi dan metode dalam membantu peserta didik melaksanakan pembelajaran khususnya pembelajaran Akidah Akhlak.

**Tabel 4.5**

**Dibawah ini adalah tabel tentang temuan penelitian**

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan Penelitian
1.	Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Pendidik dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember 2016/2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Inspirator, guru selalu memberikan pelajaran yang kontekstual, dan juga menayangkan video yang bisa menginspirasi peserta didik untuk lebih maju dalam menata masa depan.</li> <li>b. Motivator, setiap kegiatan belajar mengajar guru selalu memberikan motivasi baik di awal kegiatan belajar mengajar, di pertengahan kegiatan belajar mengajar, dan diakhir kegiatan belajar mengajar.</li> <li>c. Fasilitator, guru memberikan fasilitas semaksimal mungkin dan sesuai dengan keadaan yang ada di Madrasah, seperti ruang kelas dan sebagainya.</li> </ul>
2.	Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Pengajar dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember 2016/2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ada dua perencanaan yaitu adanya rapat sesama guru dan membuat perangkat pembelajaran yang berisi silabus dan RPP.</li> <li>b. Pelaksanaannya, mengaktualisasikan perangkat pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar (KBM).</li> <li>c. Evaluasinya ada tiga aspek yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan.</li> </ul>

3.	Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Pembimbing dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember 2016/2017	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memberikan informasi yang bervariasi mulai dari menggunakan metode ceramah dan sebagainya agar informasi yang diberikan dapat di serap peserta didik.</li> <li>b. Mengatasi kesulitan belajar, dengan cara memberikan tugas kepada peserta didik.</li> <li>c. Mengetahui dan memahami peserta didik dengan cara diabsen setiap harinya khususnya dalam setiap kegiatan belajar mengajar berlangsung.</li> </ul>
----	--	---

### C. Pembahasan Temuan

#### 1. Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Pendidik dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember 2016/2017.

Menurut hasil analisa data yang diperoleh bahwasannya peran guru akidah akhlak sebagai pendidik dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik dengan cara guru selalu memberikan pelajaran yang kontekstual, dan juga menayangkan video yang bisa menginspirasi peserta didik untuk lebih maju dalam menata masa depan. Setiap kegiatan belajar mengajar guru selalu memberikan motivasi baik di awal kegiatan belajar mengajar, di pertengahan kegiatan belajar mengajar, dan diakhir kegiatan belajar mengajar. Serta guru memberikan fasilitas semaksimal mungkin dan sesuai dengan keadaan yang ada di Madrasah, seperti ruang kelas dan sebagainya.



Peran pendidik, pengajar, dan pembimbing merupakan tiga komponen yang memang harus melekat terhadap seorang guru, lebih-lebih guru Akidah Akhlak yang memang bertendensi terhadap nilai-nilai agama. Jika salah satu dari ketiganya tidak ada atau tidak terdapat di dalam diri seorang guru, maka guru tersebut diragukan profesionalitasnya dan kompetensinya. Jadi, tidak cukup jika hanya berperan sebagai pengajar dan pembimbing.

Guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember dalam berperan menjadi seorang pendidik selalu berhati-hati dalam sikap dan tindakan sehari-harinya. Dalam hal ini sebagai pendidik, dalam rangka meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jember. Pendidikan yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak tidak terpaku pada saat di dalam kelas saja, melainkan berkelanjutan ketika di luar kelas dengan cara pendekatan khusus yang dilakukan oleh seorang guru Akidah Akhlak dimanapun mereka bertemu. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh E. Mulyasa bahwasannya guru merupakan pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya.<sup>104</sup>

Jadi, secara umum guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember telah berupaya memberikan teladan yang baik sebagai konsekuensi atas tanggung jawab sebagai

---

<sup>104</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, 37.

pendidik. Disebabkan secara teoritis, pendidik itu tidak hanya mentransfer ilmu tetapi yang paling penting adalah mentransfer nilai kepada peserta didik. Peran guru sebagai pendidik menjadi sorotan dan panutan bagi peserta didik di dalam sebuah lembaga pendidikan. Oleh karena itu, suri tauladan yang baik harus senantiasa ditegakkan demi tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Tanggung jawab besar harus dipikul oleh seorang guru Akidah Akhlak karena salah satu keberhasilan peserta didik bergantung terhadap profesionalitas pendidiknya. Dalam memerankan diri sebagai pendidik, hal pertama yang harus dimiliki dan dilakukan oleh seorang guru Akidah Akhlak adalah kemampuan menginspirasi para peserta didik terhadap hal-hal yang positif. Guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik untuk senantiasa memberikan inspirasi kepada peserta didik ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Pada satu sisi guru tersebut menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi pada sisi yang lain dalam rangka meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik, guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember juga memberikan inspirasi dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan cara memberikan pelajaran yang kontekstual, menayangkan video yang menginspirasi. Hal tersebut dilakukan bertujuan untuk menumbuhkan semangat yang tinggi di dalam masing-masing peserta didik untuk meraih sebuah kesuksesan.

Inspirasi yang diberikan guru diharapkan juga mampu memberikan petunjuk kepada peserta didik bagaimana cara belajar dengan baik dan benar. Begitu pula guru Akidah Akhlak sebagai pendidik dapat melepaskan para peserta didiknya dari masalah kesulitan belajar. Hal tersebut perlu dilakukan demi keberhasilan pembelajaran peserta didik khususnya dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.

Pada bagian yang kedua adalah guru Akidah Akhlak juga harus mampu memberikan motivasi dan dorongan ke arah yang positif kepada peserta didik untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik dalam rangka meraih kesuksesan di masa depan. Dalam rangka meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik dengan guru sebagai pendidik, para guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada peserta didik agar mereka senantiasa memanfaatkan waktu dengan seefektif dan sebaik mungkin untuk menempuh pendidikan dan mencari ilmu di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember. Dalam hal ini menurut Mujtahid guru sebagai motivator artinya guru memberikan motivasi dalam kegiatan belajarnya di dalam diri peserta didik yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan pembelajaran tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, apabila seseorang tidak

mempunyai motivasi dalam belajar, maka tidak akan mungkin seorang peserta didik melakukan aktivitas berupa belajar.<sup>105</sup>

Selanjutnya motivasi yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember tidak pernah terlewatkan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, pasti ada waktu dimana guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar mereka bersemangat dalam belajar. Pemberian motivasi dilakukan ketika awal kegiatan belajar mengajar, pertengahan kegiatan belajar mengajar, dan akhir kegiatan belajar mengajar, dengan maksud agar peserta didik dapat terarah dalam proses belajarnya sehingga dapat dengan mudah mereka berhasil meraih tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Indikator yang ketiga yang harus dilakukan dan dikuasai oleh guru Akidah Akhlak kaitannya sebagai pendidik yakni kemampuan dalam memfasilitasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam pemberian fasilitas kepada peserta didik dilakukan apa adanya dan sesuai dengan kondisi dan keberadaan stok fasilitas yang terdapat di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember. Hal tersebut dilakukan tentunya dalam rangka memberi kemudahan bagi peserta didik agar berhasil dalam menjalani kegiatan belajar di Madrasah. Semakin baik fasilitas yang diberikan oleh guru Akidah Akhlak kepada peserta didik, maka peserta didik akan semakin lebih bersemangat dalam menjalani kegiatan belajar

---

<sup>105</sup> Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, 120.

mengajar. Guru bertugas memberikan kemudahan belajar (*facilitate of learning*) kepada seluruh peserta didik agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, penuh semangat, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka.<sup>106</sup>

Jadi, sedikit banyak guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember telah memfasilitasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar meskipun tidak maksimal karena disesuaikan dengan keberadaan atau stok fasilitas yang ada di Madrasah. Memberi fasilitas tersebut wajib dilakukan oleh guru Akidah Akhlak mengingat sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa tidak cukup seorang guru hanya bertugas mengajar dan membimbing, akan tetapi juga diharapkan mampu memfasilitasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang kondusif, nyaman, penuh semangat, dan menyenangkan.

## **2. Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Pengajar dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember 2016/2017.**

Menurut hasil analisa data yang diperoleh bahwasannya peran guru akidah akhlak sebagai pengajar dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik dengan cara perencanaan yaitu adanya rapat sesama guru dan membuat perangkat pembelajaran yang berisi silabus dan RPP. Mengaktualisasikan perangkat pembelajaran dalam kegiatan

---

<sup>106</sup> Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, 53

belajar mengajar (KBM). Serta evaluasinya ada tiga aspek yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Peran guru Akidah Akhlak sebagai pengajar sebagaimana data yang telah peneliti peroleh dari hasil penelitian bahwasannya guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik sudah dilakukan seperti menyampaikan materi tentang mukjizat dan kejadian luar biasa kepada peserta didik. Dalam arti, guru Akidah Akhlak dalam memberikan atau mentransfer materi kepada peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Data dilapangan menggambarkan bahwa guru Akidah Akhlak dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar lebih banyak praktek daripada teori. Disebabkan terkadang terdapat peserta didik yang secara teori bagus namun dalam ranah prakteknya sangat lemah, begitupun sebaliknya sebagaimana yang dijelaskan oleh E. Mulyasa bahwa guru sebagai pengajar yang mana guru bertugas menyampaikan materi pembelajaran menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar. Hal ini dimungkinkan karena berkembangnya teknologi yang menimbulkan banyaknya buku yang relatif sangat murah. Disamping itu, peserta didik juga dapat belajar dari berbagai sumber seperti internet dan berbagai macam alat pembelajaran. Perkembangannya ilmu pengetahuan

teknologi telah memunculkan pertanyaan terhadap tugas utama seorang guru yang disebut “mengajar”.<sup>107</sup>

Jadi, secara faktual guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember telah memosisikan diri sebagaimana perannya sebagai pengajar. Guru Akidah Akhlak di Madrasah tersebut tentunya senantiasa menyampaikan materi atau ilmu pengetahuan kepada peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar meskipun seiring perkembangan zaman yang ditandai dengan kemajuan teknologi telah membuka peluang yang besar bagi peserta didik untuk belajar secara mandiri. Namun, demikian tanggung jawab sebagai pengajar bagi guru Akidah Akhlak tetap ada dan tidak akan hilang. Oleh karena itu, pada sisi lain seorang guru agama juga harus mempunyai kemampuan untuk memfasilitasi dalam rangka memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam menjalankan aktivitas belajarnya.

Sebagai pengajar, tentunya sebelum menyampaikan materi atau ilmu pengetahuan kepada peserta didik, guru Akidah Akhlak harus mempunyai perencanaan-perencanaan yang matang sekaligus di dalamnya terdapat target pencapaian dalam rangka untuk mencapai keberhasilan dalam meningkatkan kecemasan spiritual peserta didik. Dalam hal ini, guru Akidah Akhlak sebagai pengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember, terdapat dua perencanaan yang dirumuskan. Dua hal tersebut adalah rapat koordinasi dengan para guru

---

<sup>107</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, 38.

dan membuat perangkat pembelajaran yang di dalamnya terdapat silabus dan RPP.

Ketika perencanaan telah siap, maka guru Akidah Akhlak sebagai pengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Berdasarkan data yang peneliti peroleh di lapangan pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik yaitu actualizing pelaksanaan seperti kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan oleh pihak madrasah kemudian kewajiban seorang guru tersebut adalah mengajar dan mendampingi serta menjadi fasilitas bagi peserta didik.

Dalam hal ini, guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember secara garis besar telah melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik. Sedangkan menurut Hilda Taba dalam Sudjana yang mengatakan bahwa keefektifan pembelajaran dipengaruhi oleh karakteristik guru dan peserta didik, bahan pelajaran dan aspek lain yang berkenaan dengan situasi pelajaran.<sup>108</sup>

Selanjutnya, yang harus dilakukan setelah perencanaan dan pelaksanaan ialah mengevaluasi pembelajaran. Terdapat tiga aspek yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember dalam mengevaluasi pembelajaran terkait dengan

---

<sup>108</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, 22.



meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik. Tiga aspek tersebut ialah pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam hal ini menurut Sukardi, bahwa ada 4 (empat) pertimbangan yang dapat diperhatikan oleh seorang guru dalam melakukan evaluasi kegiatan belajar mengajar. Antara lain (1) mengidentifikasi tujuan, (2) menentukan pengalaman belajar yang biasanya direalisasikan dengan proses sebagai awal, pertengahan, dan akhir dari pengalaman belajar, (3) menentukan standar yang bisa dicapai dan menantang peserta didik belajar lebih giat, (4) mengembangkan keterampilan dan mengambil keputusan guna memilih tujuan, menganalisis pertanyaan problem solving dan menentukan nilai seorang peserta didik.<sup>109</sup>

Jadi, evaluasi terhadap pengetahuan, sikap, dan keterampilan memang harus senantiasa dinilai perkembangannya. Dengan demikian, guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember dapat mengetahui kecerdasan spiritual masing-masing peserta didik apakah mengalami peningkatan dan kemajuan atau malah sebaliknya. Ketika terjadi masalah, maka perlu diperbaiki dan dilakukan pendampingan dengan memberikan bimbingan yang positif lebih efektif dan efisien mungkin.

---

<sup>109</sup> Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*, 12-13.

### **3. Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Pembimbing dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember 2016/2017.**

Menurut hasil analisa data yang diperoleh bahwasannya peran guru akidah akhlak sebagai pembimbing dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik dengan cara Memberikan informasi yang bervariasi mulai dari menggunakan metode ceramah dan sebagainya agar informasi yang diberikan dapat di serap peserta didik. Mengatasi kesulitan belajar, dengan cara memberikan tugas kepada peserta didik. Serta mengenal dan memahami peserta didik dengan cara diabsen setiap harinya khususnya dalam setiap kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa seorang guru khususnya guru Akidah Akhlak di dalam melaksanakan perannya sebagai pembimbing diharapkan tidak hanya memberikan materi tetapi juga dapat memberikan bimbingan, motivasi dan sebagainya dalam rangka meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik sehingga sikap dan perilaku peserta didik sesuai dengan norma-norma dan ajaran agama islam. Dalam hal ini memang ada salah satu guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember dalam kesehariannya memang selalu berupaya untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik khususnya dalam hal perilaku. Jadi, dapat dikatakan bahwa guru Akidah Akhlak di Madrasah tersebut selalu memberikan bimbingan kepada peserta didik melalui kegiatan keagamaan yang terprogram di

madrasah tersebut. sebagaimana yang dijelaskan oleh Dewa Ketut Sukardi, bahwa bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengertian diri dan perwujudan diri dalam mencapai perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.<sup>110</sup>

Secara lebih spesifik, dalam rangka meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik yakni guru Akidah Akhlak senantiasa memberikan informasi kepada para peserta didik. Segala informasi sifatnya penting bagi peserta didik dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik. Oleh karena itu, hal tersebut harus dilakukan oleh guru Akidah Akhlak. Dalam hal ini, guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember berdasarkan hasil penelitian, guru memberikan informasi kepada peserta didik ketika proses kegiatan belajar mengajar karena pada hakikatnya peran guru sebagai pembimbing, pengajar dan pendidik sama sekali tidak dapat dipisahkan. Sembari menyampaikan materi, di waktu itu pula guru Akidah Akhlak dapat memberikan bimbingan dengan senantiasa memberikan informasi kepada peserta didik.

Berdasarkan data hasil penelitian yang peneliti peroleh, pemberian informasi yang diberikan oleh guru Akidah Akhlak kepada peserta didik dengan bervariasi mulai dari menggunakan metode ceramah

---

<sup>110</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, 2.

dan sebagainya. Dalam hal ini menurut Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa guru memberikan informasi bukan hanya yang menyangkut masalah apa yang harus dikerjakan oleh anak didik, tetapi juga menyangkut masalah lain, seperti memberikan petunjuk, pengarahan dan apresiasi yang divariasikan dalam berbagai bentuk. Guru juga dapat menyampaikan tujuan yang hendak dicapai diakhir pembelajaran dan memberikan beberapa pertanyaan.<sup>111</sup>

Indikator kedua bagi guru Akidah Akhlak sebagai pembimbing yaitu dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Guru Akidah Akhlak diharapkan dapat memberikan alternatif dan solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang di hadapi peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember pada hakikatnya kebanyakan diakibatkan oleh keterbatasannya peserta didik dalam menerima informasi. Oleh karena itu, guru Akidah Akhlak dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik yaitu secara bertahap dengan memberikan tugas. Ketika seorang guru Akidah Akhlak terus menerus memberikan tugas kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar khususnya, maka guru tersebut secara otomatis akan mengetahui kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik sehingga guru dapat memberikan solusi dan motivasi kepada peserta didik untuk menanganinya.

Yang terakhir, hal yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak sebagai pembimbing yakni mengenal dan memahami peserta didik. Hal

---

<sup>111</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, 44-45.

ini sebenarnya terjadi secara natural karena peserta didik mempunyai naluri untuk selalu diperhatikan. Oleh karena itu, seorang guru Akidah Akhlak senantiasa selalu memperhatikan peserta didik untuk memahami semua kepribadian dan karakter peserta didik. Jadi, secara faktual secara umum guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember selalu berupaya untuk memahami kepribadian dan karakter peserta didik dengan cara diabsen setiap hari khususnya dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, guru Akidah Akhlak dapat mengambil langkah, strategi dan metode yang dapat digunakan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Dalam hal ini menurut Sardiman guru dalam mengenal peserta didik, baik secara individu maupun secara kelompok bukan hanya mengenai sifat dan kebutuhan secara umum sebagai sebuah kategori mengenal jenis minat dan kemampuan serta cara dan gaya belajarnya. Tetapi juga secara khusus sifat atau bakat pembawaan kebutuhan pribadi disertai aspirasi masing-masing anak didik.<sup>112</sup>

Jadi, dapat ditegaskan kembali bahwa secara garis besar guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember sudah berupaya dalam mengenal dan memahami peserta didiknya.

---

<sup>112</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 142.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilanjutkan dengan penyajian data dan analisis data. Peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Peran guru akidah akhlak sebagai pendidik dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember 2016/2017 yaitu selalu memberikan pelajaran yang kontekstual dan memberikan motivasi serta memberikan fasilitas semaksimal mungkin.
2. Peran guru akidah akhlak sebagai pengajar dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember 2016/2017 yaitu guru membuat perangkat pembelajaran dan mengaktualisasikan dalam kegiatan belajar serta evaluasinya yaitu melalui pengetahuan, sikap, dan keterampilan.
3. Peran guru akidah akhlak sebagai pembimbing dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember 2016/2017 yaitu memberikan informasi dengan berbagai metode dan pemberian tugas serta mengabsen satu persatu peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

#### **B. Saran-saran**

Setelah dilakukan penelitian yang dituangkan dalam bentuk penulisan skripsi, terdapat banyak kelebihan maupun kekurangan, maka perlu

kiranya peneliti memberikan beberapa saran yang nantinya dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk perbaikan penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember:

### 1. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah sebagai manajer di Madrasah, agar senantiasa melakukan formulasi-formulasi dan inovasi-inovasi dalam melaksanakan aktivitas manajemen guna mewujudkan proses penyelenggaraan pendidikan lebih bagus dan berkualitas. Kepala Madrasah sebagai pemimpin lembaga agar senantiasa selalu mengarahkan dan mempengaruhi bawahannya agar selalu lebih giat dan lebih disiplin dalam melaksanakan kerjanya di Madrasah sehingga akan selalu giat dan disiplin dalam melakukan kinerja sehingga menimbulkan efek positif terhadap kemajuan dan daya nilai Madrasah yang lebih unggul.

### 2. Waka Kurikulum

Agar senantiasa lebih mengembangkan dan meningkatkan program-program pembiasaan di bidang keagamaan khususnya sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing agar proses pembentukan nilai-nilai karakter peserta didik serta kedisiplinan peserta didik lebih bagus. Terlebih dalam peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.

### 3. Guru Akidah Akhlak

Seorang guru hendaknya lebih meningkatkan lagi dalam memberikan suri tauladan bagi peserta didik serta lebih mengoptimalkan

perannya sebagai pendidik, pengajar, serta pembimbing agar peserta didik memiliki akhlak yang mulia, berperilaku sabar dan bertaqwa kepada Allah SWT. Dan dapat melakukan evaluasi terhadap aktivitas pembelajaran yang telah diterapkan selama ini.

#### 4. Peserta Didik

Peserta didik diharapkan senantiasa memiliki kepribadian yang baik yang sesuai dengan ajaran agama islam supaya mampu mengamalkan nilai-nilai ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.





## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baihaqi. 2008. *Psikologi Pertumbuhan Kepribadian Sehat Untuk Mengembangkan Optimisme*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Darajat, Junaedi. 2013. *Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri 2 Mataram*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Darajat, Zakiah. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Derajat, Junaedi. 2013. *Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentu Karakter Siswa di MTs Negeri 2 Mataram*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Undang-Undang Tentang Sisdiknas*. Jakarta: Redaksi Sinar Grafika.
- Desmita. 2009, *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, Saiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ginanjar, Ary. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ)*. Jakarta: Arga.
- Hatta, Ahmad. 2011, *Tafsir Qur'an Perkata Dilengkapi Dengan Azbabul Nuzul & Terjemahnya*. Jakarta: Magfirah Pustaka.
- Huberman, Matthew B. Milles dan A. Michael. 2007. *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Jalaludin. 2009. *Psikologi agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mujtahid. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN Maliki Press.
- Mulyasa, E. 2008. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurlaeli, Dwi. 2014. *Peran Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Kemandirian Belajar Siswa Brokenhome di MI Miftahul Ulum 01 Sumuran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2013/2014*. Jember: STAIN Jember.
- Nurdin, Muhammad. 2004. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Jogjakarta: Prismsophie.
- Pratiwi, Nur. 2013. *Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di MIN Jejeran Wonokromo Pleret Bantul*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Proses Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sukardi. 2010. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Tohirin. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Rajawali Press.
- Umiarso, H.S, dan Wahab. 2010. *Spiritual Quotient (SQ) dan Educational Leadership Meretas Keberhasilan Pendidikan Indonesia*. Jember: Pena Salsabila.

Usman, Moh. Uzer. 2004. *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).

Zohar, Danah dan Marshal, Ian. 2002. *Memfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Mizan.



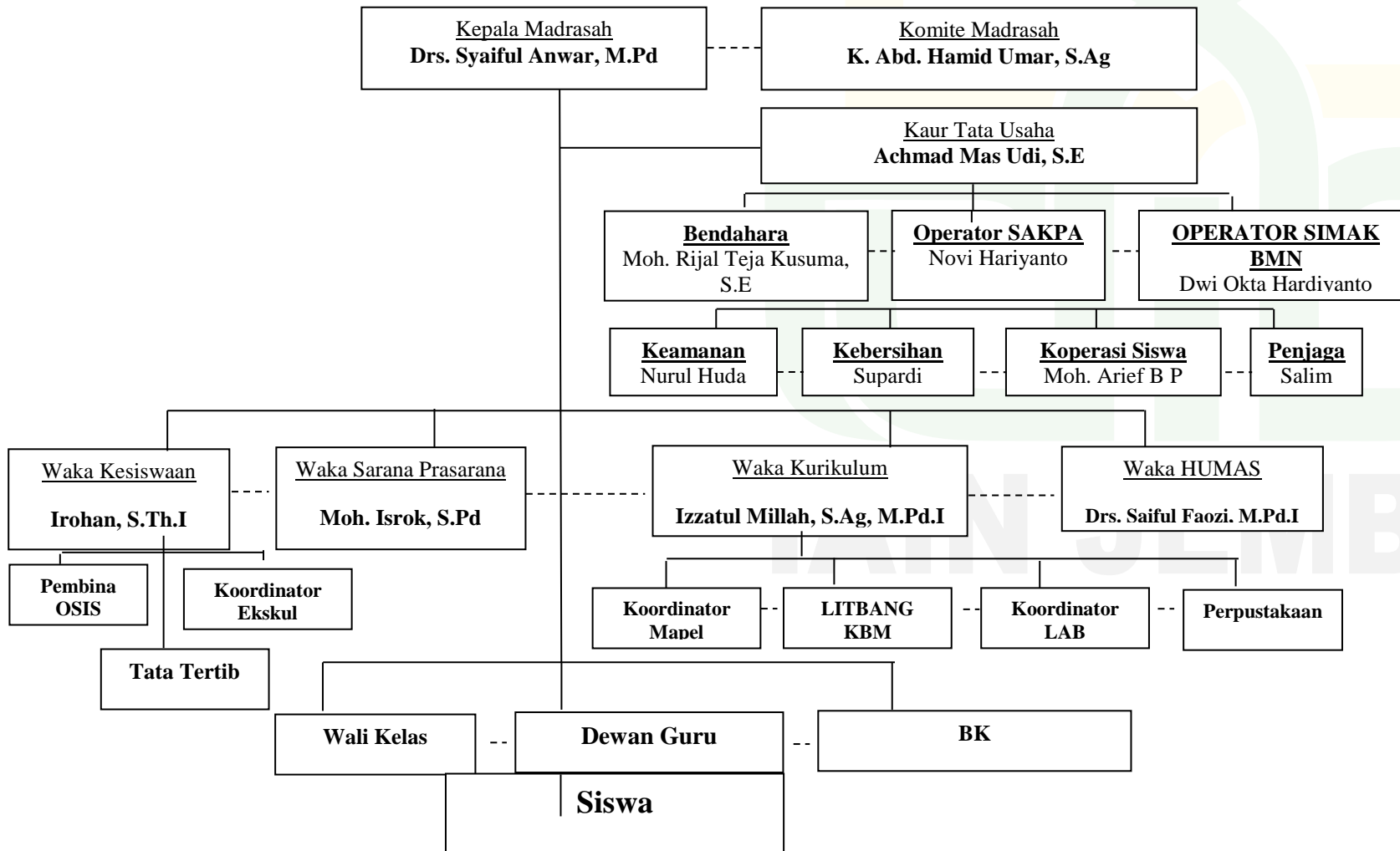
## MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember 2016/2017	1. Peran Guru Akidah Akhlak	1. Sebagai Pendidik  2. Sebagai Pengajar  3. Sebagai Pembimbing	1. Inspirator 2. Motivator 3. Fasiliator  1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Evaluasi  1. Memberi Informasi 2. Mengatasi Kesulitan Belajar 3. Mengenal dan Memahami Siswa	1. Informan a. Kepala Madrasah b. Waka Kurikulum c. Guru Akidah Akhlak d. Peserta Didik  2. Dokumentasi  3. Kepustakaan	1. Pendekatan Penelitian Menggunakan Metode Kualitatif jenis penelitian Deskriptif  2. Penentuan Subyek Penelitian Menggunakan Teknik Purposive Sampling  3. Metode Pengumpulan Data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi  4. Teknik Analisis Data a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Kesimpulan  5. Keabsahan Data Menggunakan Triangulasi Sumber dan metode	1. Bagaimana Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Pendidik dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember 2016/2017?  2. Bagaimana Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Pengajar dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember 2016/2017?  3. Bagaimana Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Pembimbing dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember 2016/2017?
	2. Kecerdasan Spiritual	1. Kecerdasan Spiritual	1. Bersikap Fleksibel 2. Kesadaran Diri Yang Tinggi 3. Menghadapi dan Memanfaatkan Penderitaan 4. Menghadapi dan Melampaui Rasa Sakit 5. Kualitas Hidup Yang Diilhami Oleh Visi dan Misi 6. Keengganan Untuk Menyebabkan Kerugian 7. Berpandangan Holistik 8. Kecenderungan Untuk Bertanya 9. Mandiri			

## STRUKTUR ORGANISASI

### MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI BANGSALSARI JEMBER

TAHUN PELAJARAN 2016 / 2017





## PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana peran guru akidah akhlak sebagai pendidik dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember 2016/2017?
2. Guru sebagai pendidik, bagaimana cara guru dalam memberikan inspirasi kepada peserta didik?
3. Guru sebagai pendidik, bagaimana cara guru dalam memberikan motivasi kepada peserta didik?
4. Guru sebagai pendidik, bagaimana cara guru dalam memberikan fasilitas kepada peserta didik?
5. Bagaimana peran guru akidah akhlak sebagai pengajar dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember 2016/2017?
6. Guru sebagai pengajar, bagaimana perencanaan pembelajaran yang dilakukan di sekolah?
7. Guru sebagai pengajar, bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di sekolah?
8. Guru sebagai pengajar, bagaimana evaluasi pembelajaran yang dilakukan di sekolah?
9. Bagaimana peran guru akidah akhlak sebagai pembimbing dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember 2016/2017?
10. Guru sebagai pembimbing, bagaimana cara guru memberikan informasi kepada peserta didik?
11. Guru sebagai pembimbing, bagaimana cara guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik?
12. Guru sebagai pembimbing, bagaimana cara guru dalam mengenal dan memahami peserta didik?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI BANGSALSARI  
Jl. Achmad Yani No 01 Telp. 0331713511 Bangsalsari-Jember  
Email : mtsnbangsalsari@kemenag.go.id

---

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : MTs Negeri Bangsalsari  
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak  
Kelas/semester : VIII A/ Genap  
Materi Pokok : Mukjizat dan Kejadian Luar Biasa  
Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit

#### A. Kompetensi Inti:

- KI 1 :Menghargai dan menghayati ajaran agama yang di anutnya.
- KI 2 :Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 :Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 :Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang semua dalam sudut pandang/teori.



## **B. Kompetensi Dasar**

- 3.3 Memahami pengertian, contoh dan hikmah mukjizat serta kejadian luar biasa lainnya (*karamah, ma'unah, dan irhash*)
- 4.3 Menyajikan kisah-kisah dari berbagai sumber tentang adanya mukjizat serta kejadian luar biasa lainnya (*karamah, ma'unah, dan irhash*)

## **C. Indikator**

- 3.3.1 Menjelaskan pengertian karamah, ma'unah, dan irhash
- 3.3.2 Menyebutkan perbedaan dan persamaan karamah, ma'unah, dan irhash
- 3.3.3 Menyebutkan sikap dan perilaku orang yang beriman kepada mukjizat Allah Swt
- 3.3.4 Menyebutkan hikmah adanya mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya (*karamah, ma'unah, dan irhash*)
- 4.3.1 Menceritakan kisah-kisah adanya mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya (*karamah, ma'unah, dan irhash*)

## **D. Tujuan**

- 1. Siswa mampu menjelaskan tentang pengertian karamah, ma'unah, dan irhash
- 2. Siswa mampu menyebutkan tentang perbedaan dan persamaan karamah, ma'unah, dan irhash
- 3. Siswa mampu menyebutkan tentang sikap dan perilaku orang yang beriman kepada mukjizat Allah Swt
- 4. Siswa mampu menyebutkan tentang hikmah adanya mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya (*karamah, ma'unah, dan irhash*)
- 5. Siswa mampu menceritakan tentang kisah-kisah adanya mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya (*karamah, ma'unah, dan irhash*)

## **E. Materi Pembelajaran**

- 1. Pengertian karamah, ma'unah, dan irhash
  - a. Karamah
  - b. Ma'unah
  - c. Irhash

2. Perbedaan dan persamaan mukjizat, karamah, ma'unah, dan irhash
  - a. Persamaan
  - b. Perbedaan
  - c. Perbedaan karamah, ma'unah, dan irhash dengan syirik
  - d. Manfaat karamah, ma'unah, dan irhash bagi orang yang menerimanya
3. Sikap dan perilaku orang yang beriman kepada mukjizat Allah
4. Hikmah adanya mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya (karamah, ma'unah, dan irhash)

**F. Metode Pembelajaran**

1. Metode Ceramah
2. Metode Tanya Jawab
3. Everyone is a teacher here

**G. Media dan Alat Pembelajaran**

1. White board
2. Spidol
3. LCD
4. Laptop
5. kertas

**H. Sumber Belajar**

1. Buku paket
2. LKS

**I. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	<p><b>Kegiatan Pendahuluan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.</li> <li>b. Guru mengabsen siswa</li> <li>c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran</li> <li>d. Guru melaksanakan pretest</li> </ol>	5 menit

2	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Mengamati</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa mengamati materi tentang karamah, ma'unah, dan irhash melalui power point</li> </ol> </li> <li>2. <b>Menanya</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru bertanya kepada siswa tentang materi karamah, ma'unah, dan irhash yang masih belum dipahami</li> </ol> </li> <li>3. <b>Mengeksplorasi</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru menampilkan power point dan menjelaskan <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengertian karamah, ma'unah, dan irhash beserta contohnya</li> <li>- Perbedaan dan persamaan karamah, ma'unah, dan irhash</li> <li>- Sikap dan perilaku orang yang beriman kepada mukjizat Allah</li> <li>- Hikmah adanya mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya (<i>karamah, ma'unah, dan irhash</i>)</li> </ul> </li> </ol> </li> <li>4. <b>Mengasosiasi &amp; Mengkomunikasi</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru membagikan selebar kerta kepada siswa</li> <li>b. Guru menjelaskan metode everyone is a teacher</li> <li>c. Siswa membuat satu pertanyaan tentang mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya pada kertas yang telah dibagikan dan dikumpulkan</li> <li>d. Guru membagikan kertas yang berisi soal dari siswa dan kemudian dibagikan kembali</li> </ol> </li> </ol>	<p>5 menit</p> <p>5 menit</p> <p>30 menit</p> <p>5 menit</p> <p>20 menit</p>
---	--	--

	<p>secara acak</p> <p>e. Siswa menjawab pertanyaan pada selembar kertas yang telah dibagikan</p> <p>f. Sebagian siswa maju kedepan untuk mempresentasikan hasil jawabannya</p> <p>g. Siswa mengumpulkan kertas masing-masing</p>	
3	<p><b>Kegiatan Penutup</b></p> <p>a. Guru beserta siswa bersama-sama menyimpulkan materi tentang mukjizat</p> <p>b. Guru membagikan format penilaian spiritual kepada siswa dan dikumpulkan</p> <p>c. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari minggu depan</p> <p>d. Guru memotivasi siswa untuk belajar</p> <p>e. Menutup pelajaran dengan berdo'a</p>	10 menit

## J. Penilaian Hasil Belajar

### 1. Penilaian Pengetahuan

#### a. Penilaian Tes Tulis

Buatlah pertanyaan tentang salah satu contoh mukjizat (mukjizat Nabi Ibrahim as, Nabi Musa as, Nabi Muhammad as, Nabi Nuh as, Nabi Isa as), karamah, ma'unah, daan irhash, dan jawablah dalam bentuk cerita! (Soal dan jawaban berasal dari peserta didik)

#### b. Rubrik Penilaian Tes Tulis

No	Nama Peserta Didik	Kemampuan membuat pertanyaan	Kemampuan menjawab pertanyaan	Nilai
1				
2				



3				
4				
5	Dst			

**c. Pedoman Penskoran**

**Pedoman penskoran kemampuan membuat pertanyaan**

- Jika siswa membuat pertanyaan dengan sangat tepat, skor 91-100
- Jika siswa membuat pertanyaan dengan tepat, skor 81-90
- Jika siswa membuat pertanyaan dengan kurang tepat, skor 71-80
- Jika siswa membuat pertanyaan dengan tidak tepat, skor 60-70

**Pedoman penskoran kemampuan menjawab pertanyaan**

- Jika siswa menjawab dengan lengkap dan sempurna, skor 91-100
- Jika siswa menjawab dengan lengkap dan kurang sempurna, skor 81-90
- Jika siswa menjawab dengan kurang lengkap dan kurang sempurna skor 71-80
- Jika siswa menjawab dengan kurang lengkap dan tidak sempurna, skor 60-70

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

**2. Penilaian Spiritual**

**a. Rubrik Penilaian Diri**

No	Pernyataan	SY	Y	KY	TY
1	Mempercayai adanya mukjizat, karamah, ma' unah dan irhash				
2	Mukjizat yang dimiliki para Nabi dan Rasul berasal dari Allah Swt				
3	Mukjizat Nabi Muhammad Saw berupa Al-Qur'an dan berlaku sepanjang zaman				

4	Meyakini bahwa Allah Swt memberikan ma'unah kepada manusia biasa				
---	--	--	--	--	--

Keterangan :

SY: Sangat Yakin    Y: Yakin    KY: Kurang Yakin    TY: Tidak Yakin

**b. Pedoman Penskoran**

4: Sangat Yakin    3: Yakin    2: Kurang Yakin    1: Tidak Yakin

**Nilai** =  $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Bangsalsari, 10 Februari 2017

Mengetahui,  
Kepala Madrasah

Guru Akidah Akhlak












**AH. TOYYIB, S.Ag**  
NIP. 19570321 197903 1 001

**Izzatul Millah, M.Pd.I**  
NIP. 19750129 200501 2 003

## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi Penelitian: Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari

Kabupaten Jember

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1.	Kamis, 18 Mei 2017	Silaturahmi dan mengantarkan surat ijin permohonan penelitian	
2.	Jum'at, 19 Mei 2017	Observasi 1	
3.	Selasa, 23 Mei 2017	Observasi 2	
4.	Rabu, 24 Mei 2017	Observasi 3	
5.	Selasa, 30 Mei 2017	Wawancara dengan Ana Himatus	
6.	Rabu, 31 Mei 2017	Wawancara dengan peserta didik	
7.	Jum'at, 02 Juni 2017	Wawancara dengan peserta didik	
8.	Sabtu, 03 Juni 2017	Wawancara dengan peserta didik	
9.	Senin, 05 Juni 2017	Wawancara dengan peserta didik	
10.	Jum'at, 09 Juni 2017	Wawancara dengan Izzatul Millah	
11.	Sabtu, 17 Juni 2017	Mengambil surat selesai penelitian	

Jember, 17 Juni 2017

Kepala MTs Negeri Bangsalsari



Drs. Stafful Anwar, M.Pd

NIP. 19641012 199203 1 003

## DOKUMENTASI



**Wawancara dengan Peserta Didik**



**Wawancara dengan Peserta Didik**



**Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak**



**Kegiatan Belajar Mengajar Berlangsung**



**Kegiatan Belajar Mengajar Berlangsung**

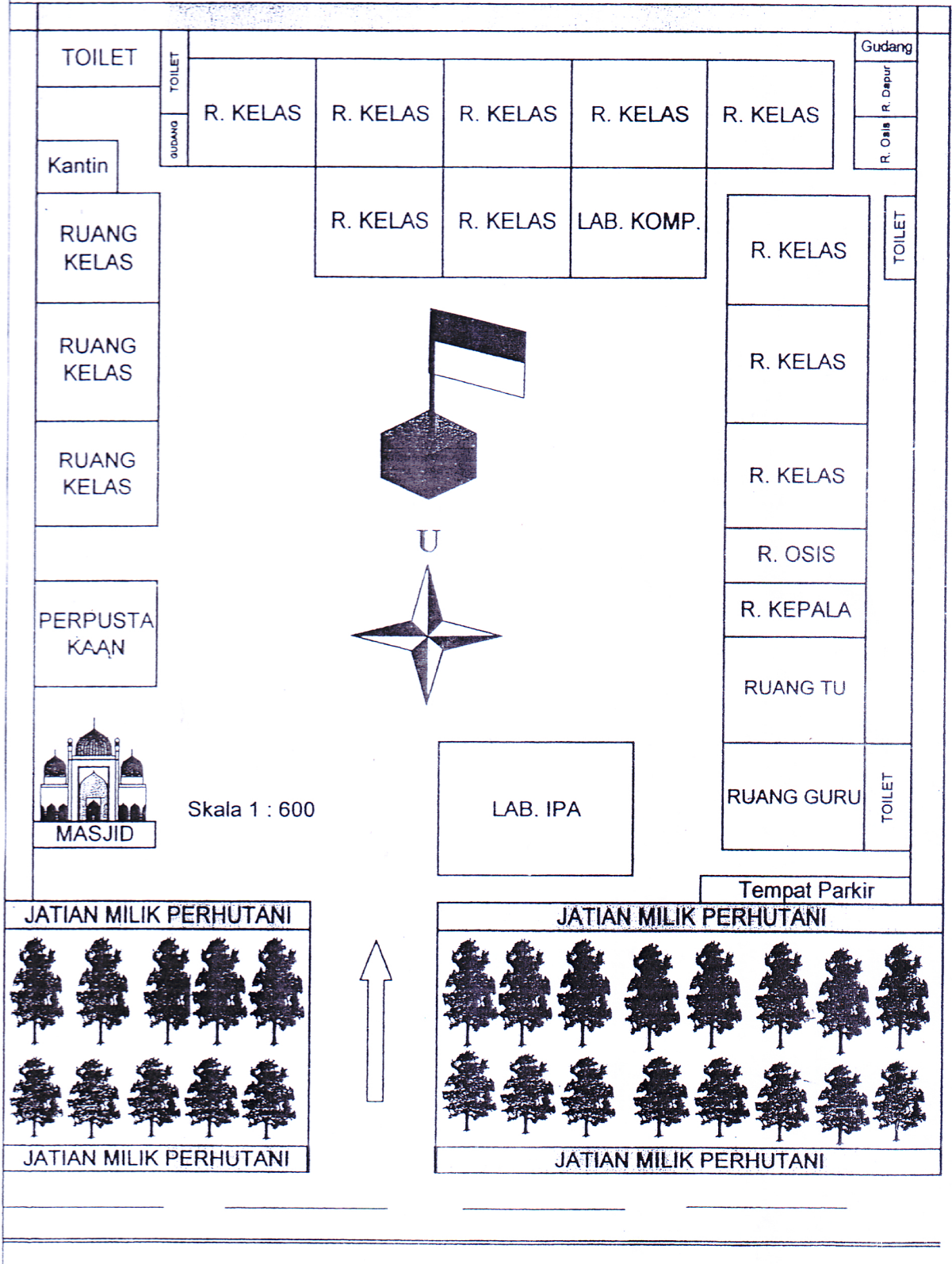


**Kegiatan Belajar Mengajar Berlangsung**



**DENAH LOKASI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI BANGSALSARI**  
 Jl. A. YANI NO. 01 TELP. 0331 713511 BANGSALSARI - JEMBER

LOKASI : **MTs NEGERI BANGSALSARI**



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD ADIB ALI MUCHTAR  
NIM : 084 131 001  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember 2016/2017” ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 03 Agustus 2017

Saya yang menyatakan



**Muhammad Adib Ali Muchtar**

NIM. 084 131 001





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos : 68136  
Website : <http://iain.jember.cjb.net> – e-mail : [iainjember@hotmail.com](mailto:iainjember@hotmail.com)

Nomor : B.1017/In.20/3.a//PP.009/05/FTIK/2017  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Jember, 12 Mei 2017

Kepada Yth. **Kepala MTs Negeri Bangsalsari**

Di

**Tempat**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bersama ini kami mohon hormat Mahasiswa berikut ini:

Nama : Muhammad Adib Ali Muchtar  
Semester : VIII (Delapan)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dalam rangka penyusunan tugas akhir (skripsi), untuk diizinkan mengadakan Penelitian/Riset sementara selama ±30 hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Kepala MTs Negeri Bangsalsari
2. Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak
3. Peserta Didik MTs Negeri Bangsalsari

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

**“Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Jember 2016/2017”**

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan banyak terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

A.n.Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



**Khoirul Faizin, M.Ag.**

NIP 197106122006041 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI BANGSALSARI  
Jl. Achmad Yani No 01 Telp. 0331713511 Bangsalsari-Jember  
Email : mtsnbangsalsari@kemenag.go.id

## SURAT KETERANGAN

Nomor :B- 150 /Mts.13.05/PP.005/06/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. Syaiful Anwar, M.Pd  
NIP : 196410121992031003  
Jabatan : Plt. Kepala Madrasah

Dengan ini kami menerangkan bahwa, mahasiswa yang bernama dibawah ini :

Nama : Muhammad Adib Ali Muchtar  
NIM : 084 131 001  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah menyelesaikan penelitian/riset dari tanggal 12 mei 2017 s/d 31 mei 2017 dengan judul penelitian “ **Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari Tahun Pelajaran 2016/2017**”.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 09 Juni 2017

Plt. Kepala



Drs. Syaiful Anwar, M.Pd



## **BIODATA PENULIS**

Nama : Muhammad Adib Ali Muchtar

NIM : 084 131 001

TTL : Banyuwangi, 20 Maret 1995

Alamat : Dusun Tapansari Desa Sraten

Kecamatan Cluring Kabupaten

Banyuwangi

Fakultas/Jurusan/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan  
Islam/Pendidikan Agama Islam

## **RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. SD Negeri 2 Sraten
2. SMP Negeri 2 Cluring
3. MA Negeri Srono
4. IAIN Jember

# IAIN JEMBER